****

**ANALISIS KONJUNGSI *SONOTAME* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

**日本語の文における『そのため』の接続詞の分析**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi

Ujian Sarjana Program S1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Fahmi Zakki

13050111130024

**PROGRAM STUDI S1**

 **BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2018**

# HALAMAN PERNYATAAN

 Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan dari hasil penelitian untuk suatu gelar sarjana atau diploma di suatu universitas maupun hasil penelitian lain. Sejauh penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain, kecuali yang telah tercantum dalam rujukan dan daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi apabila terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, Maret 2018

Fahmi Zakki

# HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II

Elzabeth Ika Hesti A.N.R, S.S., M.Hum S.I. Trahutami, S.S., M.Hum

NIP. 197504182003122001 NIP. 197403012000122001

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Konjungsi *Sonotame* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ditulis oleh: Fahmi Zakki telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata I Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Pada hari : 　Rabu

Tanggal : 　21 Maret 2018

Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Ketua

Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S., M.Hum. ........................................

NIP 197504182003122001

Anggota I

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum. …………………………..

NIP 197403012000122001

Anggota II

Lina Rosliana, S.S., M.Hum. …………………………..

NIP 198208192014042001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP 195903071986031002

**MOTTO**

***You should be thankful for the journey of life. You only make this journey once in your life time.***

**-Lailah Gifty Akita-**

***جرب ولاحظ تكن عا رفا***

***Cobalah dan perhatikanlah, niscaya kamu jadi orang yang tahu.***

***-Mahfudzot (Anonym)-***

***العلم بلا عمل كا لشجر بلا ثمر***

***Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tidak berbuah.***

***-Mahfudzot (Anonym)-***

***Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.***

***-Winston Chucill-***

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang tercinta dan orang-orang yang selalu menemani disaat suka dan duka hidup di tanah perantauan. Yaitu kepada :

1. Ayah dan mamah tersayang yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan secara spiritual maupun materi, selalu mendoakan dan memberikan semangat dari kejauhan.
2. Untuk kakak-kakakku tercinta Teteh Laila, Aa Helmi, Aa Reza, Kak Mahnun, yang selalu memberikan semangat baik moril maupun doa. Dan juga memberikan nasihat-nasihat yang sangat bermanfaat.
3. Untuk adik-adikku tercinta Neng Syifa, Ucu dan Dede yang selalu menghibur, menjadi teman berbagi, dan teman bercanda.
4. Untuk Keponakan-keponakanku tersayang Abang Brilly, Baby, Brave, Beauty, Rhazes yang selalu menghibur dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing Eliz Sensei dan Utami Sensei, terima kasih atas ilmu, waktu dan kesabarannya yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Budi Sensei, terima kasih atas ilmu, waktu, dan nasihatnya selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Nur Sensei, Reni Sensei, Novi Sensei, Yuli Sensei, Zaki Sensei, Saras Sensei, Arsy Sensei terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat-sahabat tersayang dan orang terdekat Sofi, friendly, winda, fahrul. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Sastra Jepang angkatan 2011 untuk bantuan dan kebersamaannya. Selalu Semangat!
10. Keluara Besar KKN Desa Canggal, terima kasih untuk waktu satu bulannya yang sangat menyenangkan. Semoga kita bisa menjaga tali silaturahmi.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

# PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah, rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Strata I Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Konjungsi *Sonotame* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, serta kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi. Dengan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth I.H.A.N.R, S.S., M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, sekaligus Dosen Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih waktu, arahan dan bimbingannya selama menjadi dosen pembimbing.
3. Ibu S.I. Trahutami, S.S., M.Hum selaku Dosen Wali Akademik Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, sekaligus Dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, arahan dan bimbingannya selama menjadi dosen pembimbing.
4. Seluruh Dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah membagikan ilmunya memberikan jasa yang tak ternilai. Kepada Budi 先生, Reni先生, Yuli先生, Novi先生, Zaki先生, Astuti先生, Eliz先生, Nur先生, Arsi先生, Saras 先生, Rani 先生. Doumo Arigatougozaimasu.

Penulis memanjatkan doa semoga Allah SWT membalas budi baik mereka dan selalu memberikan yang terbaik bagi kita semua. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi orang lain sebagaimana penulis mendapatkan pelajaran yang berharga selama proses mengerjakanya.

Semarang, Maret 2018

Penulis

Fahmi Zakki

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN PERNYATAAN ii**

**HALAMAN PERSETUJUAN iii**

**HALAMAN PENGESAHAN iv**

**MOTTO v**

**PERSEMBAHAN vi**

**PRAKATA viii**

**DAFTAR ISI x**

**INTISARI…………………………………………………………………...xii**

***ABSTRACT* xiii**

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang dan Permasalahan 1
		1. Latar Belakang 1
		2. Rumusan Masalah 4
	2. Tujuan Penelitian 4
	3. Manfaat Penelitian 5
	4. Ruang Lingkup 6
	5. Metode Penelitian 6
	6. Sistematika Penulisan 8

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

* 1. Tinjauan pustaka 10
	2. Kerangka Teori 11
		1. Sintaksis.............................................................................................11
		2. Satuan Bahasa dalam Bahasa Jepang*................................................*12

2.2.2.1 Kalimat..............................................................................................12

2.2.2.2 Klausa................................................................................................13

2.2.2.3 Frasa..................................................................................................13

2.2.2.4 Kata...................................................................................................14

* + 1. Kelas Kata *.*14
		2. *Setsuzokushi .*19

2.2.5 *Sonotame............................................................................................*22

2.2.6 Semantik .25

**BAB III PEMBAHASAN**

* 1. Struktur dan Makna *Sonotame* 27
		1. *Sonotame* Menunjukkan Makna ‘Tujuan’ 28
		2. *Sonotame* Menunjukkan Makna ‘Sebab dari Suatu Kejadian’ 45

**BAB IV PENUTUP**

* 1. Simpulan 61
	2. Saran 62

***YOOSHI* (要旨)**……………………………………………………………….63

**DAFTAR PUSTAKA**………………………………………………………..xiv

**LAMPIRAN**………………………………………………………………….xvi

**BIODATA**…………………………………………………………………...xxiv

**INTISARI**

Fahmi, Zakki. 2018. "Analisis Konjungsi *Sonotame* dalam Kalimat Bahasa Jepang". Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Pembimbing Pertama Elizabeth, I.H.A.N.R., S.S., M. Hum. Pembimbing Kedua S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan makna *Sonotame* dalam kalimat bahasa Jepang. Konjungsi *Sonotame* memiliki dua arti, yaitu tujuan dan sebab.

Tujuan *Sonotame* yang berarti, mengungkapkan keinginan atau tujuan yang ingin dicapai pada kalimat pertama, dan dalam kalimat kedua menyatakan tindakan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan itu.

Sedangkan *Sonotame* yang berarti penyebab, menyatakan kejadian atau kejadian di kalimat pertama, dan pada kalimat kedua dinyatakan konsekuensi atau akibat yang ditimbulkan oleh kalimat pertama. Konjungsi *Sonotame* selalu berada di tengah kedua kalimat atau kedua klausa dan melekat pada kalimat atau klausa nominal, verbal dan adjektival

***ABSTRACT***

Fahmi, Zakki. 2018. “Analisis Konjungsi *Sonotame* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. *Thesis, Departement of Japanese Studies Faculty of Humanities. Diponegoro University. The First Advisor Elizabeth*, I.H.A.N.R., S.S., M. Hum. *Second Advisor* S.I. Trahutami, S.S., M. Hum.

*This study aims to describe the structure and meaning of Sonotame Conjunction in Japanese Sentence. The sonotame conjunction has two meanings, namely purpose and cause.*

*Sonotame meaningful purpose, expresses the desire or goal to be achieved in the first sentence, and in the second sentence states the action or effort undertaken to achieve that goal.*

*While sonotame meaningful cause, declares events or events in the first sentence, and in the second sentence states the consequences or effects caused by the first sentence. The sonotame conjunction is always in the middle of both sentences or both clauses and attached to the sentence or nominal clause, verbal and adjectival*

**Keywords:** ***Adjectiva : Sonotame***

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang dan Permasalahan**

**1.1.1. Latar Belakang**

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki banyak karakteristik. Menurut Dedi Sutedi, karakteristik bahasa Jepang dapat dilihat dari segi huruf bahasa Jepang yang menggunakan empat macam huruf yaitu huruf *hiragana*, *katakana*, *kanji,* dan *romaji* (2011:7). Karakteristik lainnya yaitu bahasa Jepang memiliki ragam bahasa lisan, tulisan, ragam bahasa sopan dan sebagainya.

 Untuk mempermudah pemahaman bahasa Jepang, maka pembelajar harus memahami tentang unsur-unsur bahasa Jepang dengan baik. Unsur-unsur bahasa yang dimaksud yaitu kelas kata, kosakata, tata bahasa, penggunaan partikel, dan lain sebagainya. Pembelajar bahasa Jepang juga perlu memahami tentang linguistik bahasa Jepang. Linguistik bahasa Jepang disebut *nihongo gengogaku*. Linguistik bahasa Jepang memiliki banyak cabang linguistik, yaitu fonetik (*onseigaku*), fonologi (*on-inron)*, morfologi *(keitairon*), sintaksis (*tougoron*), semantik (*imiron*), pragmatik (*goyouron*), sosio-linguistik (*shakai gengo gaku*) (Dedi Sutedi, 2003 : 6).

 Salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna yaitu semantik. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh sebab itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan, dan perubahannya. Menurut Ridwan (1997:43) semantik adalah salah satu cabang linguistik yang membicarakan, mengkaji atau menganalisis makna.

 Bahasa Jepang juga memiliki konjungsi atau disebut juga dengan *setsuzokushi* yang fungsinya bermacam-macam, Karakteristik tersebut menjadi alasan bagi sebagian orang yang tertarik dengan bahasa Jepang untuk mempelajari lebih dalam.

 Konjungsi merupakan salah satu jenis kelas kata dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menggabungkan dua kata atau lebih, klausa dengan klausa, dimana penggabungan tersebut untuk menunjukkan hubungan antara isi ungkapan kalimat pertama dengan kalimat kedua (Ogawa, 1982 :141). Penggunaan konjungsi dapat membuat alur kalimat menjadi mudah dipahami karena pembaca dapat memperkirakan isi kalimat selanjutnya melalui konjungsi yang muncul.

 Hirai (dalam Sudjianto, 2012 :171) menggolongkan konjungsi bahasa Jepang menjadi tujuh kelompok, salah satu diantaranya adalah konjungsi yang dipakai menunjukan hasil, akibat, atau kesimpulan yang ada pada bagian berikutnya. Konjungsi seperti itu disebut dengan *junsetsu no setsuzokushi*. Konjungsi yang termasuk dalam kelompok ini salah satunya adalah *sonotame* yang memiliki arti : “untuk itu, oleh karena itu dan lain-lain”. Penggunaan *sonotame* dalam kalimat bahasa Jepang dapat dilihat dari contoh kalimat berikut.

今年の冬は暖冬で,そのため冬物衣料や暖房器具はあまり売れなかったそうです

*Kotoshi/no/ fuyu/wa/dantou/de/sono tame/ fuyumonoiryou/ya/danbou kigu/ wa/ amari/urenakatta/soudesu.*

Tahun ini/ partikel/ musim dingin/ partikel/ musim dingin yang sejuk/ partikel/ oleh karena itu/ pakaian musim dingin/ partikel/ alat pemanas/ partikel/ hampir/ tidak terjual/ sepertinya.

‘Musim dingin pada tahun ini adalah musim dingin yang sejuk, oleh karena itu pakaian musim dingin dan alat pemanas sepertinya hampir tidak terjual.’

(Yokobayashi, 20 :1988)

Pada contoh kalimat di atas, *sonotame* memiliki arti ‘oleh karena itu’. *Sonotame* tersebut berfungsi untuk menghubungkan antara dua klausa. Dari contoh di atas, klausa pertama yaitu ‘musim dingin tahun ini adalah musim dingin yang sejuk’dan klausa kedua yaitu pakaian musim dingin dan alat pemanas sepertinya hampir tidak terjual’, dihubungkan oleh konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘oleh karena itu’. Klausa pertama menjadi anak kalimat yang merupakan sebuah alasan atau sebab dan klausa kedua menjadi induk kalimat yang merupakan sebuah akibat yang ditimbulkan dari kalimat sebelumnya. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame.* Maka arti dari kalimat keseluruhan menjadi ‘Musim dingin pada tahun ini adalah musim dingin yang sejuk, oleh karena itu pakaian musim dingin dan alat pemanas sepertinya hampir tidak terjual’. Berdasarkan contoh kalimat di atas, konjungsi *sonotame* bermakna penghubung antar kalimat yang memiliki hubungan sebab-akibat. Selain itu, konjungsi *sonotame* dalam sebuah kalimat memiliki arti yang hampir sama dalam bahasa Indonesia yaitu ‘untuk itu’ dan ‘oleh karena itu’.

 Alasan penulis mengambil penelitian ini adalah untuk memperkaya pengetahuan peneliti mengenai konjungsi *sonotame.* Seperti yang sudah banyak diketahui oleh pembelajar bahasa jepang, bahwa konjungsi yang menyatakan hubugan sebab-akibat ada banyak misalnya *dakara, yue ni,* dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih banyak meneliti konjungsi yang menyatakan sebab-akibat dalam bentuk percakapan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti konjungsi yang menyatakan hubungan sebab-akibat dalam bentuk tulisan. Sehingga perlunya penelitian ini untuk dilanjutkan secara lebih mendalam.

**1.1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur konjungsi *sonotame* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna konjungsi *sonotame* dalam kalimat bahasa Jepang?

**1.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulisan yang akan diteliti oleh penulis yaitu :

1. Mendeskripsikan struktur konjungsi *sonotame* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna konjungsi *sonotame* dalam kalimat bahasa Jepang

**1.3. Manfaat Penelitian**

Sudah menjadi keharusan bahwa suatu penelitian harus memberikan manfaat bagi pembacanya agar penelitian yang telah dilakukan tidak menjadi sia-sia.Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sedikit sumbangsih ilmu pengetahuan untuk para pembelajar bahasa Jepang serta penelitian ini dapat ditindak lanjuti lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

 Dapat memperdalam pengetahuan mengenai konjungsi *sonotame*.

b. Bagi Pembelajar

Sebagai umpan balik bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai seberapa jauh pengetahuan pembelajar dan hal apa saja yang masih harus dipelajari dalam konjungsi *sonotame*.

* 1. **Ruang Lingkup**

Pada skripsi ini, penulis membatasi pada kajian semantik dan sintaksis. Semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti atau makna (Verhaar, 2008: 13). Sedangkan sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata dalam kalimat (Verhaar, 2008 : 11). Penelitian ini hanya akan membahas tentang struktur dan makna konjungsi *sonotame* dalam kalimat bahasa Jepang.

**1.5. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Nasir 1988 : 51). Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual (Sutedi, 2005:24). Objek yang akan diteliti yaitu konjungsi *sonotame* yang memiliki makna ‘sehingga, oleh karena itu, untuk itu,’. Untuk menganalisis makna tersebut, penulis berpedoman pada data *jitsurei. Jitsurei* adalah contoh penggunaan berupa kalimat dalam teks konkret seperti dalam surat kabar, cerpen, internet dan data lain yang telah dipublikasikan*.*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian yaitu :

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara teknik catat dan penulisan ulang dari beberapa sumber data yang sudah disediakan. Penulis memperoleh data-data dari internet. Sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis ada dua jenis data yaitu, data primer dan data sekunder yang di ambil dari internet. Data primer tersebut berupa novel yang di terbitkan melalui internet seperti, novel karya Edogawa Ranpo yang berjudul *‘Kaiki Yonjuu Mensou’*, karya Torashima Masashi yang berjudul *‘Kaiki Jinzou Shima’* dan lain sebagainya. Data sekunder berupa surat kabar dari beberapa website seperti yomiuri.com, asahi.com,dan lain sebagainya. Penulis mengambil sumber data tersebut karena di dalamnya terdapat kalimat yang memiliki konjungsi *sonotame* yang dibutuhkan oleh penulis.

 Kemudian data tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan menjadi data yang lebih padat yang berupa contoh-contoh kalimat yang terdapat konjungsi *sonotame* yang mempunyai arti ‘untuk itu’ dan oleh ‘karena itu’.

1. Analisis data

Setelah data dan teori terkumpul, tahapan selanjutnya dalam penelitian adalah analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Menurut Sudaryanto, metode agih adalah metode yang alat penentunya berada didalam bahasa yang bersangkutan itu sendiri (1993:13). Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu jelas misalnya kelas kata (nomina, verba, adverbia dan sebagainya), fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, dan sebagainya), klausa, silabe kata dan yang lain.

 Metode agih memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dalam metode agih disebut teknik bagi unsur langsung. Teknik bagi unsur langsung adalah cara analisis dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur untuk membentuk satuan lingual yang dimaksud. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui struktur dan makna konjungsi *sonotame* dalam sebuah kalimat bahasa Jepang.

1. Penyajian hasil analisis data

Pada tahap ini, hasil analisis data akan dipaparkan. Metode penyajian hasil penelitian bersifat informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang sifatnya teknis (Sudaryanto,1993:145). Tujuan dari metode ini adalah agar hasil penelitian yang disajikan bisa terperinci, lebih jelas dan mudah dipahami.

**1.6. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini akan dibagi menjadi beberapa bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu, metode penelitian, dan kerangka teori.

Bab III merupakan pembahasan yang berisi tentang analisis struktur dan makna konjungsi *sonotame.*

Bab IV merupakan simpulan. Bab ini berisi penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

**2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah sebuah tinjauan yang dilakukan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini pun meninjau dan membandingkan dengan penelitian terdahulu. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Budi Mulyadi dari Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (1999) yang berjudul ‘Analisis Konjungsi *Dakara, Sorede, Shitagatte, Sonotame* dan *Sonokekka* dalam Bahasa Jepang’.

 Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa kelima konjungsi tersebut merupakan konjungsi yang menyatakan sebab-akibat, tetapi masing-masing konjungsi tersebut memiliki perbedaan makna dan penggunaan dalam sebuah kalimat. Penelitian tersebut menggunakan metode subtitusi untuk membuktikan bahwa ke-lima konjungsi tersebut tidak selalu dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat.

 Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fuji Kyoko dari Universitas Kyoto, Kyoto (2004) yang berjudul ‘Penggunaan *Shitagatte* dan *Sonotame* yang Menunjukkan Hubungan Sebab-Akibat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *sonotame* merupakan konjungsi yang di dalamnya terdapat unsur sebab-akibat. Sedangkan *shitagatte* tidak terdapat unsur sebab-akibat, tetapi menyatakan dasar-dasar bukti atau keputusan. *Sonotame* digunakan dalam hubungan sebab akibat yang sifatnya aktif dan tenang , sedangkan *shitagatte* digunakan untuk menyebutkan hasil yang ditimbulkan secara alami dari suatu perbuatan, pada bentuk penekanan dan bukti bisa digunakan untuk menunjukkan keputusan yang disebabkan oleh kondisi yang spesial, sedangkan *shitagatte* digunakan untuk memutuskan suatu hal yang bersifat umum.

 Penelitian di atas terdapat konjungsi *sonotame* yang sama dengan penelitian ini, tetapi pada penelitian terdahulu hanya membahas konjungsi *sonotame* yang berfungsi menyatakan tujuan. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini meneliti keseluruhan dari makna-makna yang dimiliki oleh konjungsi *sonotame.*

**2.2 Kerangka Teori**

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan teori mengenai *setsuzokushi*.

**2.2.1 Sintaksis**

Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron,* merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentuknya. Nitta dalam Sutedi (1997:14) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Iori (2000 : 58) yaitu :

統語論は、文における語の配列様式、文の構造を明らかにすることを基本的な課題とする。

*‘Sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang urutan kata dalam kalimat dan menitikberatkan permasalahan pada hubungan antar kata dalam*

*kalimat tersebut’.*

**2.2.2 Satuan bahasa dalam bahasa Jepang**

**2.2.2.1 Kalimat**

Kita menggunakan bahasa sebagai cara untuk menyatakan ide, pikiran, perasaan, pendapat, dan sebagainya kepada orang lain. Bahasa yang kita gunakan tersebut dalam bentuk kalimat-kalimat. Kalimat dalam bahasa Jepang disebut *bun*.

 Sudjianto (2004:140) menjelaskan bahwa kalimat adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang dibatasi oleh tanda titik. Iwabuchi (1989:242-243) juga mengungkapkan di dalam ragam lisan sebuah kalimat ditandai oleh penghentian pengucapan pada bagian akhir kalimat tersebut.

(Arifin dan Junaeni, 2008:5) juga mengungkapkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan), dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa. Dapat dikatakan bahwa kalimat membicarakan hubungan antara sebuah klausa dan klausa yang lain.

Nitta dalam Elizabeth dan Trahutami (2015:63) menjelaskan juga bahwa kalimat adalah satuan dasar dari suatu aktifitas kebahasaan, yang berisi sebuah peristiwa, dan sikap pembicara terhadap peristiwa serta lawan bicara.

Sudjianto (2004:142) mengklasifikasikan kalimat berdasarkan kelas kata yang menjadi predikat pada sebuah kalimat. Kalimat yang berpredikat verba disebut *dooshibun* ‘kalimat verbal’, kalimat yang berpredikat adjektiva disebut *keiyooshibun* ‘kalimat adjektival’, kalimat yang berpredikat nomina disebut *meishibun* kalimat nominal.

**2.2.2.2 Klausa**

Klausa adalah satuan gramatikal yang setidak-tidaknya terdiri atas subjek dan predikat. Klausa berpotensi menjadi kalimat (Arifin dan Junaeni, 2008:4). Nitta dalam Elizabeth dan Trahutami (2015:63) menjelaskan bahwa klausa adalah unsur pembentuk kalimat, yang terdiri dari satu predikat dan unsur-unsur lain, yang secara semantis menyatakan sebuah peristiwa atau hal lain.

 Chaer (2009:41) dalam bukunya menjelaskan bahwa klausa merupakan satuan sintaksis yang berada di atas satuan frasa dan di bawah satuan kalimat, berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif.

**2.2.2.3 Frasa**

Frasa adalah salah satu bagian dari kalimat, biasanya dibentuk dari dua kata atau lebih untuk membentuk satu makna. Dalam bahasa Jepang disebut dengan *ku*. Nitta dalam Elizabeth dan Trahutami (2015:62-63), menjelaskan bahwa frasa ’*ku*’ (句)　adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak bersifat predikatif. Misalnya *take no ko* (竹の子), *akai hana* (赤い花), *yukkuri aruku* (ゆっくり歩く) dan lain lain.

 Chaer (2009:39) juga menjelaskan bahwa frase dibentuk dari dua buah kata atau lebih dan mengisi salah satu fungsi sintaksis.

**2.2.2.4 Kata**

Kata dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *tango.* Sudjianto (2004:136) menjelaskan bahwa kata adalah satuan terkecil yang membentuk kalimat *(bun).* Nitta dalam Elizabeth dan Trahutami (2015:61) juga menjelaskan bahwa kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *tango*, adalah satuan bahasa terkecil pembentuk kalimat yang memiliki makna leksikal, makna gramatikal, juga fungsi dalam kalimat.

 Pada umumnya, masing-masing kata dapat berdiri sendiri dan memiliki arti yang pasti, tetapi ada juga kata yang tidak memiliki arti tertentu tanpa bantuan kata yang lain yang dapat berdiri sendiri. Sudjianto (2004:137) menjelaskan bahwa kata yang bisa berdiri sendiri dan dapat menunjukan arti tertentu disebut *jiritsugo,* sedangkan kata yang tidak dapat berdiri sendiri disebut *fuzokugo.*

**2.2.3 Kelas Kata**

Kelas kata dalam bahasa Jepang memiliki perbedaan dengan kelas kata pada umumnya, karena dalam kelas kata bahasa Jepang ada kelas kata yang dikhususkan seperti, partikel, adjektiva-i, adjektiva-na dan masih banyak lagi.

 Kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang terdapat 10 kelompok kelas kata yang dibagi menjadi 2 bagian, yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo. Jiritsugo* yaitu, kelas kata yang dapat membentuk sebuah kalimat dengan sendirinya*.*

 Kelas kata yang termasuk kedalam kelompok *jiritsugo* adalah *doushi, ikeiyoushi,na-keiyoushi, meshi, fukushi, rentashi, setsuzokushi dan kandooshi*.

1. *Doushi*

Merupakan verba*.* Menurut Taketoki (1990: 55-56) verba bisa diubah menjadi berbagai bentuk, sesuai dengan tujuan ungkapannya. Misalnya untuk menjelaskan kemauan, perintah, dan lain-lain maka verba tersebut diubah ke dalam bentuk keinginan dan perintah, contoh :

*Oyogu =* berenang (verba bentuk kamus)

*oyogitai =* ingin berenang (bentuk keinginan)

*oyoge =* berenang! (bentuk perintah)

1. *I-keiyoushi*

Merupakan adjektiva-i. Menurut Makino (1994:21) adjektifa-i adalah kata sifat yang diakhiri huruf i. Kata sifat-i dibagi lagi menjadi 2 jenis, yaitu adjektiva-i yang di akhiri *shi-i* dan yang di akhiri tanpa *shi-i*, contoh:

Berakhiran *shi-i* : 嬉しい (*ureshii* = senang), 悲しい (*kanashi* =sedih)

tanpa akhiran *shi-i* : 少ない(*sukunai* = sedikit), 若い (*wakai* = muda)

1. *Na-keiyoushi*

Merupakan adjektifa-na. Menurut Makino (1994:22) adjektifa-*na* adalah kata sifat yang diakhiri *na*. Adjektifa-*na* sangat mirip dengan nomina, beberapa jenis adjektifa-*na* dapat digunakan sebagai nomina (contoh a), ada adjektifa-*na* yang dapat menjadi nomina jika ditambahkan kata *da* dibelakangnya (contoh b).

1. けんこうはだいじですよ。

***Kenkou*** *wa daiji desuyo.*

**‘Kesehatan** ini penting’

Kata *kenkou* dalam kalimat tersebut adalah nomina yang berasal dari adjektifa-*na* yaitu *kenkouna.*

b. この人は元気だ。

*Kono hito wa****genki*** *da.*

‘Orang itu **sehat’**

Kata *genki* dalam kalimat tersebut adalah nomina yang berasal dari adjektifa-*na* yaitu *genkina.*

1. *Meishi*

Merupakan kata nomina. Menurut Iguchi (1995:16), *meishi* adalah bentuk dasar yang menjelaskan nama benda, menjadi subjek kalimat, contoh:

カリナさんはきれいです。

***Karina san*** *wa kirei desu.*

Karina gadis yang cantik.

1. *Rentaishi*

Merupakan prenomina. Menurut Kindaichi (1997), prenomina tidak dapat digunakan sendiri, tidak mengubah kata dan hanya menambahkan atau menerangkan kata pada bagian dari kalimat. Contoh kata *rentaishi* antara lain: *ano, iwayuru, aru.*

あのかぎはわたしのです.

***Ano*** *kagi wa watashi no desu.*

Kunci **itu** milik saya.

1. *Fukushi*

Merupakan adverbia. Menurut Iguchi (1995:24), adverbia adalah kata keterangan untuk verba dan adjektiva-i/na.

Berikut beberapa contoh penggunaan kata keterangan:

*Yukkuri aruku* (jalan dengan perlahan), *totemo tsukareru* (sangat lelah),

*kitto kuru* (pasti datang).

1. *Kandooshi*

Merupakan interjeksi. Menurut Sudjianto (2004: 169), interjeksi dapat menyatakan perasaan dan panggilan atau jawaban. Contoh:

わあ、それはいけませんね。

***Waa****, sore wa ikemasenne.*

Wah, itu tidak baik ya.

1. *Setsuzokushi*

Merupakan konjungsi. Menurut Kindaichi (1997:772), konjungsi adalah kata yang menghubungkan hal satu dengan hal lain dengan fungsi-fungsi tertentu.

 Kelompok kelas kata berikutnya adalah *fuzokugo. Fuzokugo,*yaitu kelas kata yang tidak dapat menbentuk kalimat dengan sendirinya. Kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yaitu, *jodooshi* dan *joshi*.

1. *Jodooshi*

Adalah verba bantu. Menurut Iguchi (1995:30), verba bantu jika digunakan di belakang verba, maka dapat menambahkan arti. Berikut adalah beberapa penggunaan secara terpisah dari verba bantu.

*…tai*, diganakan untuk menyatakan keinginan, bentuk perubahan seperti adjektiva-i.

Contoh: *nomitai =* ingin minum

*nomitakunai*= tidak ingin minum

..*reru,..rareru*. Dapat digunakan dalam bentuk pasif, bentuk potensial, bentuk spontan, bentuk hormat, perubahannya seperti bentuk verba.

Contoh bentuk pasif :*shikarareru* (dimarahi), *osareru* (ditekan)

Contoh bentuk potensial: *kireru* (memotong), *hikeru* (menarik)

Contoh bentuk spontan :*sakana ga tsureru* (ikan yang tertangkap)

Contoh bentuk hormat :*sensei*, *ko-hi- wo nomaremasuka* (apakah bapak

minum kopi?)

...*darou,*…*deshou*. Digunakan untuk dugaan atau perkiraan.

Contoh: *ashita wa ame ga furudeshou* ( besok akan turun hujan)

1. *Joshi*

Merupakan partikel. Menurut Iguchi (1995:32), *joshi* adalah partikel yang menempel pada bermacam-macam kata yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antar kata dan dapat menguatkan arti kalimat. Contoh partikel antara lain: *ga, wo, ni, made. no, kara*.

会議は3 時からです.

*Kaigi wa 3 ji* ***kara*** *desu.*

Rapat dimulai dari pukul 3.

**2.2.4 *Setsuzokushi***

Menurut Sudjianto (2007 : 170), *setsuzokushi* atau konjungsi adalah satu kelas kata yang termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo* (kata yang bisa berdiri sendiri) yang tidak dapat mengalami perubahan. Kelas kata konjungsi tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat ataupun kata yang menerangkan kata lain*.* Konjungsi berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain. Selain itu*,* konjungsi juga berfungsi mengantarkan makna pada kalimat yang dihubungkan dan berfungsi untuk mengembangkan ungkapan berikutnya.

 Menurut Hirai Masao dalam Sudjianto (1989 : 156-157) membagi *setsuzokushi* menjadi 7 macam, yaitu :

1. *Heiretsu no setsuzokushi*, yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menunjukkan sesuatu yang berderet dengan yang lainnya yang ada pada bagian sebelumnya. *Setsuzokushi* yang termasuk dalam kelompok ini, yaitu *mata, oyobi* dan *narabini*. Contoh :

字を書き、また本を読む。

*Jiwokaki, mata hon woyomu.*

‘Menulis huruf dan juga membaca buku’.

1. *Gyakusetsu no setsuzokushi*, yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menunjukkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya yang tidak sesuai, tidak pantas atau bertentangan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. *Setsuzokushi* yang termasuk dalam kelompok ini yaitu *daga, shikamo, shikashi, tadashi, keredo (mo), dakedo, demo, desu ga, tokoro ga, towa ie, sorena noni, soreni, shitemo* dan mottomo.Contoh :

春が来た。だが、まだ風は冷たい。

*Haru ga kita. Daga, mada kaze wa tsumetai.*

‘Musim semi sudah datang.Akan tetapi angin masih dingin.’

1. *Junsetsu no setsuzokushi*, yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menunjukkan hasil, akibat atau kesimpulan yang ada pada bagian berikutnya bagi sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya yang menjadi sebab-sebab atau alasannya. *Setsuzokushi* yang termasuk dalam kelompok ini yaitu *dakara, sorede, soreyue, yueni, shitagatte, sokode, suruto, sousuruto, soushite dan sonotame.* Contoh :

彼は体がよわい。それで、よくけっせきする。

*Kare wa karada ga yowai. Sorede,yoku kesseki suru.*

Dia tubuhnya lemah.Oleh karena itu, sering bolos sekolah.

1. *Tenka no setsuzokushi* yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat mengembangkan atau menggabungkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. *Setsuzokushi* yang termasuk dalam kelompok ini yaitu *soshite, sore kara, katsu, sono ue, soreni, awasete, sarani, nao, sugini, shikashimo, omakeni* dan *mashite.* Contoh :

彼は英語ができて、しかしも日本もできる。

*Kare wa eigo ga dekite, shikashimo nihon mo dekiru.*

Dia bisa bahasa Inggris, dan juga bisa bahasa Jepang.

1. *Hosetsu no setsuzokushi* yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menambahkan penjelasan atau rincian berkenaan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. *Setsuzokushi* yang termasuk dalam kelompok ini yaitu *tsumari, sunawachi, tatoeba, nazenara, nantonareba, tadashi*dan *mottomo.* Contoh :

日本しき、すなわち春、夏、秋、冬、のへんかがある。

*Nihon shiki, sunawachi haru, natsu, aki, fuyu no henka ga aru.*

Di Jepang ada perubahan empat musim, diantaranya ialah musim semi, panas, gugur dan dingin.

1. *Sentaku no setsuzokushi* yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menyatakan pilihan antara sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya dan yang ada pada bagian berikutnya. *Setsuzokushi* yang termasuk dalam kelompok ini yaitu *matawa, aruiwa, soretomo* dan *naishiwa.* Contoh :

お菓子がいいか、それとも管もがいいか。

*Okashi ga ii ka, soretomo kudamono ga ii ka.*

Apakah mau permen, atau buah?

1. *Tenkan no setsuzokushi* yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat mengganti atau mengubah pokok pembicaraan. *Setsuzokushi* yang termasuk dalam kelompok ini yaitu *sate, tokorode, tokini, dewa.* Contoh :

ところで、このごろ映画をみますか。

*Tokoro de, kono eiga wo mimasuka.*

Ngomong-ngomong, saat ini mau menonton film kah?

* + 1. ***Sonotame***

*Sonotame* adalah salah satu konjungsi dalam bahasa Jepang yang memiliki arti ‘untuk itu; oleh karena itu’ dan lain-lain. Menurut KBBI, kata ‘oleh karena itu’ adalah kata penghubung yang menandai akibat. Kemudian kata ‘untuk itu’ adalah kata yang menunjukan tujuan atau maksud. Berdasarkan pengertian tersebut, kata ‘ oleh karena itu dan untuk itu’ memiliki makna yang sama, yaitu kata penghubung yang menyatakan sebab-akibat.

 Konjungsi *sonotame* bisa menunjukkan tujuan atau sebab dari suatu kejadian. Makna *sonotame* menurut Zhongkui dkk (1998 : 469-470) yaitu :

「そのため」は「それ」に原因。目的を表す「ため」がついたもので、(*Sonotame)* merupakan penyebab dari *(sore).* Menunjukkan tujuan dari kata yang dilekatkan kata *(tame).* Seperti contoh berikut:

1. 来年アメリカに駐在することになってね。そのため今英会話の特訓中なんだ。

*Rainen Amerika ni chuusasuru koto ni nattene. Sonotame ima eikaiwa no tokkunchuunanda.*

‘Tahun depan saya akan tinggal di Amerika. Untuk itu, sekarang saya sedang sibuk belajar percakapan bahasa Inggris’

(Zhongkui dkk,1998 : 469-470)

(2) ‘母が入院して。そのため毎日病院通いなの’

*Haha ga nyuuinshite .sonotame mainichi byouingayoinano*

‘Ibu sekarang sedang masuk rumah sakit. Oleh karena itu, saya setiap hari pergi ke rumah sakit.’

(Zhongkui dkk,1998 : 469-470)

Seperti terlihat pada contoh-contoh di atas bahwa peristiwa atau kejadian yang terjadi pada kalimat (1) berisi tujuan dan usaha yang diperlukan, sedangkan peristiwa atau kejadian yang terkandung pada kalimat (2) berisi penyebab dan akibat terjadinya suatu kondisi.

Makna *sonotame* juga dijelaskan secara ringkas dalam buku *Tomomatsu dan Masako* (2007 : 239),yaitu:

Menurut Yokobayashi (1988 : 20), *sonotame* juga dijelaskan lebih lengkap lagi, sebagai berikut.

*Sonotame* bisa disambung dengan bentuk biasa seperti kata Verba *iku,ikanai, itta, ikanakatta* atau adjektiva-i seperti yasui tame atau adjektiva-na seperti *sizukana tame* atau nomina seperti *kodomono tame*. *Sonotame* digunakan untuk menggabungkan klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat.

1. *Sonotame* digunakan untuk menguatkan penyebab yang terjadi suatu peristiwa yang khusus. Contoh:
2. 今年の冬は暖冬で、そのため、冬物衣科や暖房器具はあまり売れなかったそうです。

*Kotoshi no fuyu wa dantou de, sonotame, fuyumono gineka ya danbou kiguwa amari urenakatta soudesu.*

Musim dingin tahun ini musim dingin yang hangat. Oleh karena itu, benda-benda musim dingin dan alat-alat penghangat katanya tidak begitu laku terjual.

(Yokobayashi,1988 : 20)

2. *Sonotame* yang menunjukkan tujuan. Seperti contoh berikut:

(4) フランスにぜひ留学したいが、そのため（に）はもう少しフランス語の勉強が必要だ。

*Furansu ni zehi ryuugakushitaiga, sonotame (ni) wa mou sukoshi furansugo no benkyou ga hitsuyouda.*

‘Saya ingin belajar di Perancis. Untuk itu, saya butuh belajar bahasa Perancis sedikit lagi.’

(Yokobayashi,1988 : 20)

Nitta (2009:65) juga menjelaskan bahwa *sonotame* merupakan konjungsi yang berfungsi untuk menyambungkan dua klausa atau kalimat dimana penyebabnya disebutkan di kalimat pertama. Sedangkan akibatnya diletakkan di kalimat berikutnya. Biasanya *sonotame* sering digunakan untuk bahasa tulis. Seperti contoh berikut:

1. この墳墓の場合・外観がな上に入りロが巧妙にされていた。そのため、長く盗掘を免れることができた。

*Kono funbo no baai, gaikan ga sissona ueni iriguchi ga koumyou ni kakusareteita. Sonotame, nagaku toukutsu wo manukareru koto ga dekita.*

‘Kuburan-kuburan kerajaan ini disembunyikan dan tidak kelihatan apapun dari luar. Oleh karena itu, untuk jangka waktu yang sangat lama kuburan-kuburan kerajaan ini bebas dari pembongkaran dan pencurian.’

(Nitta, 2009:65)

Fungsi *sonotame* yang lain ada juga yang mengandung keinginan atau tujuan dari si pelaku seperti contoh berikut:

1. 金融恐慌が懸念された。そのため. 政府はついに公金注入を決意した。

*Kinyuukyoukou ga kenensareta.Sonotame seifu wa tsuini koukin chuunyuu wo ketsuishita.*

‘Kondisi finansial dilaksankan dengan sangat bijaksana. Untuk itu, pemerintah memutuskan untuk menyuntikkan dana publik.’

(Nitta, 2009:65)

Dalam bukunya, Iori (2000 : 218) menjelaskan bahwa konjungsi sonotame memiliki dua makna yaitu untuk menunjukkan tujuan dan untuk menafsirkan sesuatu.

**2.2.6 Semantik**

Istilah semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron*, merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik memegang peranan penting karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tiada lain untuk menyampaikan makna suatu kata (Sutedi, 2011 : 127).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hiejima, Ichirou (1991 : 2) yaitu : 意味論は語句や文の意味の研究と定義される。’Semantik adalah studi tentang makna kata dalam kalimat’.

Sehingga dapat diketahui bahwa semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna kata dalam sebuah kalimat. Makna terdiri dari berbagai jenis, salah satunya adalah makna leksikal. Makna leksikal dalam bahasa Jepang disebut dengan *jishoteki-imi atau goiteki-imi.* Makna leksikal adalah makna kata yang sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikal atau tata bahasanya, sehingga dapat dikatakan sebagai makna asli suatu kata. Objek kajian semantik antara lain makna kata *(go no imi)*, relasi makna antar satu kata dengan kata yang lainnya *(go no imi kankei)*, makna frasa *(ku no imi)*, dan makna kalimat *(bun no imi).*

**Bab III**

**Pembahasan**

**3.1 Struktur dan Makna *Sonotame***

Konjungsi *sonotame* digunakan dalam bahasa tulis seperti tajuk rencana, dokumen resmi, dan lain sebagainya yang bersifat formal dan non formal. Untuk mengetahui struktur dan makna konjungsi *sonotame*, penulis menganalisis sejumlah contoh kalimat untuk diteliti. Berdasarkan data yang diperoleh, penulis mengklasifikasikan data-data kedalam dua makna utama, yaitu, makna tujuan dan sebab dari suatu kejadian.

* + 1. ***Sonotame* Menunjukan Makna ‘Tujuan’**

Tujuan adalah arah atau haluan yang mengarahkan atau membawa sesuatu kearah tertentu. Makna tujuan ini memiliki fungsi diantaranya yaitu untuk menyampaikan maksud kepada sasaran yang ingin dicapai sesuai bahasan yang sudah direncananakan. Berikut ini adalah data *sonotame* yang menyatakan makna tujuan.

1. 一昨年から、コミンテルンの大会において、日本をぶっつぶすことを決議し、**そのために**中国をまず赤化してかかろうとしたのです。

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/000363/files/46886_62878.html>)

*Issakunen kara komintern no taikai nioite nihon o buttsubusu koto o ketsugishi sonotame ni chuugoku o mazu sekkashite kakarou toshitanodesu.*

‘Sejak tahun lalu di konfensi komintern ada yang berusaha untuk menjatuhkan Jepang,untuk itu, langkah awal adalah mencoba untuk menjatuhkan China terlebih dahulu’.

Pada kalimat (1) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua klausa. Klausa pertama ‘Sejak tahun lalu di konfensi komintern ada yang berusaha untuk menjatuhkan Jepang merupakan klausa verbal kerena diakhiri dengan predikat verba yaitu *ketsugisuru* ‘ berusaha’, dan klausa kedua yaitu ‘langkah awal adalah mencoba untuk menjatuhkan China terlebih dahulu’ merupakan klausa nominal karena terdapat partikel *no* di akhir klausa yang berfungsi untuk nominalisasi. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘untuk itu’,yang bermakna tujuan. Pada klausa pertama terdapat tujuan yang ingin dicapai dan klausa kedua berisi usaha yang harus dilakukan. Tujuan pada klausa pertama adalah untuk menjatuhkan Jepang maka usaha yang harus dilakukan pada klausa kedua adalah menjatuhkan China terlebih dahulu. Sehingga secara keseluruhan kalimat (1) berarti ‘Sejak tahun lalu di konfensi komintern ada yang berusaha untuk menjatuhkan Jepang untuk itu langkah awal adalah mencoba untuk menjatuhkan China terlebih dahulu’.

1. 我輩はとにかく出来る限り活動するのです。そのためには種々な手段もとらなければならない。

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/001121/files/46187_23055.html>)

*Wahai wa tonikaku dekiru kagiri katsudousurunodesu. Sonotame ni wa iroirona shudan mo toranakerebanaranai.*

‘Kami akan berusaha semaksimal mungkin, untuk itu, berbagai cara harus kami lakukan’

Contoh kalimat (2) konjungsi *sonotame* terletak diantara dua kalimat. Kalimat pertama yaitu ‘kami akan berusaha semaksimal mungkin merupakan kalimat verbalkarena terdapat predikat verba yaitu *katsudousuru* ‘berusaha’, dan kalimat kedua ‘berbagai cara harus kami lakukan’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba yaitu *toranakerebanaranai* ‘harus mengambil’. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘untuk itu’ yang bermakna tujuan. Pada kalimat pertama terdapat tujuan yang ingin dicapai dan kalimat kedua berisi usaha yang harus dilakukan. Tujuan pada kalimat pertama adalah ‘berusaha semaksimal mungkin, maka usaha yang dilakukan adalah ‘segala cara harus dilakukan’. Maka secara keseluruhan arti kalimat (2) adalah ‘Kami akan berusaha semaksimal mungkin. Untuk itu, berbagai cara harus kami dilakukan’.

1. では、いかに受け手に自分の思いを伝えるか。そのためには、受け手の視線を意識して「わかりやすく描く」ことが一つのポイントになります。

(2016年08月09日Yomiuri.co.jp)

*Dewa, ikani ukete ni jibun no omoi o tsuaeruka. Sonotameni wa, ukete no shisen wo ishikisite (wakari yasuku kaku) kotoga hitotsu no pointo ni narimasu.*

‘Lalu, bagaimana cara menyampaikan pemikiran diri sendiri kepada lawan bicara. Untuk itu, hal yang paling penting dalam hal ini adalah bagaimana cara memahami sudut pandang lawan bicara (agar lebih memahami secara mudah) hal yang disampaikan oleh lawan bicara’.

 Pada kalimat (3) konjungsi sonotame terletak di antara dua kalimat. Kalimat ‘Lalu, bagaimana cara menyampaikan pemikiran diri sendiri kepada lawan bicara’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba yaitu *tsutaeru* ‘menyampaikan’ dan kalimat kedua ‘hal yang paling penting dalam hal ini adalah bagaimana cara memahami sudut pandang lawan bicara (agar lebih memahami secara mudah hal yang disampaikan oleh lawan bicara’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba yaitu *naru* ‘menjadi’. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi sonotame yang memiliki arti ‘untuk itu’ yang bermakna tujuan. Pada kalimat di atas merupakan kalimat yang mengandung tujuan. Tujuan pada kalimat pertama adalah ‘bagaimana cara menyampaikan pemikiran diri sendiri’ dan usaha yang dilakukan adalah berusaha memahami sudut pandang lawan bicara’. Maka secara keseluruhan arti kalimat (3) adalah ‘Lalu, bagaimana cara menyampaikan pemikiran diri sendiri kepada lawan bicara. Untuk itu, hal yang paling penting dalam hal ini adalah bagaimana cara memahami sudut pandang lawan bicara (agar lebih memahami secara mudah) hal yang disampaikan oleh lawan bicara’.

1. 資金需要を丁寧に掘り起こしていきたい。そのために大きく３つの柱が挙げられます。

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/001121/files/47067_39017.html>)

*Shikin jyuyou wo teinei ni horiokoshite ikitai. Sonotameni ookiku mitsu no hashiraga ageraremasu.*

‘Saya ingin mengelola modal yang didapat dengan baik dan benar. Untuk itu, saya disini akan memberikan tiga buah tiang yang besar’

 Pada kalimat (4) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘Saya ingin mengelola modal yang didapat dengan baik dan benar’ merupakan kalimat verbal karena diakhir dengan predikat verba yaitu *okoshiteikitai* dan kalimat kedua yaitu ‘saya disini akan memberikan tiga buah tiang yang besar’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba yaitu *ageru* ‘mengusulkan’. kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘untuk itu’ yang bermakna tujuan. Pada kalimat pertama terdapat tujuan dan kalimat kedua terdapat usaha yang harus dilakukan. Tujuan pada kalimat pertama adalah ingin mengelola modal dan usaha yang harus dilakukan adalah memberikan tiga tiangyang besar. Maka secara keseluruhan arti kalimat (4) adalah ‘Saya ingin mengelola modal yang didapat dengan baik dan benar, Untuk itu saya disini akan memberikan tiga buah tiang yang besar’.

1. 議会は昨年秋、２０１８会計年度（１７年１０月～１８年９月）の「本予算」を成立させられなかった。そのため、数週間分のつなぎ予算を繰り返し成立させ、しのいできた。

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/001082/files/42289_15660.html>)

*Gikai wa sakunen aki, 2018 kaikei nendou (17 nen 10 gatsu-18 nen 9 gatsu) no (honyosan) wo seiritsusaserrenakatta. Sonotame, shuukanbun no tsunagi yosan wo furikaeshi shiritsu sase, shinoi dekita*

‘Pada musim gugur tahun lalu anggota dewan menyuruh kita untuk menyusun anggaran utama tahun 2018 ( periode oktober 2017-september 2018 ).Untuk itu, anggaran yang tersisa pada beberapa minggu sebelumnya harus disusun kembali’

 Pada kalimat (5) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘pada musim gugur tahun lalu anggota dewan menyuruh kita untuk menyusun anggaran utama tahun 2018 ( periode oktobr 2017-sptmber 2018 )’ merupakan kalimat verbal karena diakhiri dengan predikat verba yaitu *seiritsu saserarenakatta ‘*melaksanakan’dan kalimat kedua yaitu ‘anggaran yang tersisa pada beberapa minggu sebelumnya harus disusun kembali’ merupakan klausa verbal. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘untuk itu’ yang bermakna tujuan. Pada kalimat pertama terdapat tujuan dan kalimat kedua terdapat usaha yang harus dilakukan. Tujuan pada kalimat pertama adalah anggota dewan menyuruh untuk menyusun anggaran, dan usaha yang harus dilakukan pada kalimat kedua adalah anggaran yang tersisa harus disusun kembali. Sehingga secara keseluruhan kalimat (5) berarti ‘pada musim gugur tahun lalu anggota dewan menyuruh kita untuk menyusun anggaran utama tahun 2018 ( periode oktober 2017-september 2018 ). Untuk itu, anggaran yang tersisa pada beberapa minggu sebelumnya harus disusun kembali’.

1. 山海嘉之社長（５７）は昨年末、ロボットと人間が共生する新しい街「サイバニックシティ」構想を発表。そのための土地を、駅近くに購入したばかりだ。

(2016年06月23日, asahi.com)

*Sankai yoshi yuki shachou (57) wa sakunen matsu, robotto to ningen ga kyouseisuru atarashii machi (saibanikkushitei) kousou wo happyou. Sonotameno tochi wo ekichikakuni kounyuushita bakarida.*

‘Direktur (57 tahun) berkata bahwa saya akan mempresentasikan perkiraan saya mengenai (cyber city), yaitu sebuah kota baru dimana robot dan manusia akan hidup bersama beberapa tahun yang akan datang. Untuk itu, lahan untuk kota tersebut sekarang sudah saya beli dekat stasiun’.

Pada kalimat (6) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘Direktur (57 tahun) berkata bahwa saya akan mempresentasikan perkiraan saya mengenai *cyber city* yaitu sebuah kota baru dimana robot dan manusia akan hidup bersamaan beberapa tahun yang akan datang’ merupakan kalimat nominal karena terdapat predikat nomina *happyou* ‘mempresentasikan’ dan kalimat kedua ‘lahan untuk kota tersebut sekarang sudah saya beli dekat stasiun’ merupakan kalimat nominal karena terdapat predikat nomina *bakari* ‘hanya’. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjoungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘untuk itu’ yang bermakna tujuan. Tujuan pada kalimat pertama yaitu ‘membuat kota baru’ dan usaha yang dilakukan pada kalimat kedua adalah ‘membeli lahan dekat stasiun. Maka secara keseluruhan arti kalimat (6) adalah ‘Direktur (57 tahun) berkata bahwa saya akan mempresentasikan perkiraan saya mengenai *cyber city,* yaitu sebuah kota baru dimana robot dan manusia akan hidup bersamaan beberapa tahun yang akan datang. Untuk itu, lahan untuk kota tersebut sekarang sudah saya beli dekat stasiun’.

(7)リスクは少ないということだが、万一ということもある。そのため、いくつかのことをあらかじめ文書にして遺しておきたい。

(2016年8月14日asahi.com)

*Risuku wa sukunai toiukotodaga, kataichi toiu kotomo aru. Sonotame, ikutsuka no koto wo arakajime bunsho ni shite (noko) shite okitai*

‘Sebenarnya resikonya sangat sedikit, tetapi ada kemungkinan terjadi juga hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk itu, sebelumnya silahkan anda menulis beberapa hal dalam bentuk dokumen’.

 Pada kalimat (7) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘Sebenarnya resikonya sangat sedikit, tetapi ada kemungkinan terjadi juga hal-hal yang tidak diinginkan’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba yaitu aru ‘ada’ dan kalimat dua ‘sebelumnya silahkan anda menulis beberapa hal dalam bentuk dokumen’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba *nokoshiteokitai* ‘meninggalkan’. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti untuk itu yang bermakna tujuan. Tujuan pada kalimat pertama adalah ‘menghindari resiko dan hal-hal yg tidak diinginkan’ dan usaha yang dilakukan adalah menulis beberapa hal dalam bentuk karangan. Maka secara keseluruhan arti kalimat (7) adalah ‘Sebenarnya resikonya sangat sedikit, tetapi ada kemungkinan terjadi juga hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, sebelumnya silahkan anda menulis beberapa hal dalam bentuk dokumen’.

1. あと３回くらいやらせてほしい（笑）。**そのためにも**、ぜひ皆さん、リクエストをガンガン寄せていただきたいと思います。

(2016年08月10日Yomiuri.co.jp)

*Ato sankai kurai yarasete hoshii (warau). Sonotamenimo zehi mina san, rikuesuto wo gangan yosete itadakitai to omoimasu.*

‘(Sambil tertawa) paling tidak saya ingin melakukannya tiga kali lagi. Untuk itu, saya minta tolong pada semuanya agar silahkan jangan sungkan untuk datang meminta terus menerus’.

Pada kalimat (8) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘(Sambil tertawa) paling tidak saya ingin melakukannya tiga kali lagi’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba *yarasetehishii* ‘ingin melakukan’ dan kalimat kedua ‘saya minta tolong pada semuanya agar silahkan jangan sungkan untuk datang meminta terus menerus’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba *omoimasu* ’berpikir’. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘untuk itu’yang bermakna tujuan. Tujuan pada kalimat pertama adalah ‘ingin melakukan tiga kali lagi’ dan usaha yang harus dilakukan adalah ‘meminta pada semuanya untuk terus bertanya’. Maka secara keseluruhan arti kalimat (8) adalah ‘(Sambil tertawa) paling tidak saya ingin melakukannya tiga kali lagi. Untuk itu, saya minta tolong pada semuanya agar silahkan jangan sungkan untuk datang meminta terus menerus’.

1. 小針監督　うちは「守備から崩れないように」というのがテーマ。**そのためには**バッテリーが大事。

(2016年8月12日asahi.com)

*Kohari kantoku uchi wa shubikara (kuzurenai youni) toiunoga te-ma. Sonotameni wa batteri ga daiji*

‘Sutradara Kojini berkata bahwa film ini bertemakan (agar bertahan dari kehancuran). Untuk itu, yang paling penting adalah pertarungan’.

Pada kalimat (9) konjungsi *sonotame* terdapat di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘Sutradara kojini berkata bahwa film ini bertemakan (agar bertahan dari kehancuran)’ merupakan kalimat nominal karena terdapat predikat nomina *teema* ‘tema’ dan kalimat kedua ‘yang paling penting adalah pertarungan’ merupakan kalimat nominal karena terdapat predikat nomina *daiji* ‘penting’. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘untuk itu’ yang bermakna tujuan. Tujuan pada kalimat pertama adalah ‘film bertemakan bertahan dari kehancuran’ maka usaha yang harus dilakukan adalah ‘membuat film pertarungan’. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (9) adalah ‘‘Sutradara kojini berkata bahwa film ini bertemakan (agar bertahan dari kehancuran). Untuk itu, yang paling penting adalah pertarungan’.

1. しかし私たちは人間の意志として進化の縛りから自由になるべき時もある。**そのため**この本は第一歩になる。

(2016年08月01日Yomiuri.co.jp)

*Shikashi watashitachi wa ningen no ishi toshite shinka no shibari kara jhiyuu ni narubeki toki mo aru. Sonotame kono hon wa dai ippou ni naru.*

‘Namun ada kalanya kita harus bebas dari ikatan evolusi sebagai kehendak manusia. Untuk itu, buku ini bisa menjadi langkah awal untuk menuju arah tersebut’.

Pada kalimat (10) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘Namun ada kalanya kita harus bebas dari ikatan evolusi sebagai kehendak manusia’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba *naru* ‘menjadi’ dan kalimat kedua yaitu ‘buku ini bisa menjadi langkah awal untuk menuju arah tersebut’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba *aru* ‘ada’*.* Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi sonotame yang memiliki arti ‘untuk itu’ yang bermakna tujuan. Tujuan pada kalimat pertama adalah ‘ada kalanya manusia harus bebas dari ikatan evolusi dan usaha yang harus dilakukan adalah ‘membaca buku yang berkaitan tersebut’. Maka secara keseluruhan arti kalimat (10) adalah ‘Namun ada kalanya kita harus bebas dari ikatan evolusi sebagai kehendak manusia. Untuk itu, buku ini bisa menjadi langkah awal untuk menuju arah tersebut’.

1. 当分の内、民間の適材をピツクアツプして個々の製作プランを樹てること。**そのため**の各専門委員会設置。以上の諸条件は、近々にこれを整備し行くこともできる

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/000119/files/42301_16282.html>)

*Tōbun no uchi, minkan no tekizai o pitsukuatsupu shite koko no seisaku puran o ki teru koto. Sonotame no kaku senmon iinkai setchi. Ijō no sho jōken wa, chikadjika ni kore o seibi shi iku koto mo dekiru*

‘Untuk hal tersebut pertama-tama mempick up dan yang tepat dan disesuaikan dengn keperluan itu kemudian membangun atau membuat rencana pembuatan produk-produk tersebut. Untuk itu, harus segera dibentuk kepanitiaan yang terdiri dari orang-orang yang ahli.Apabila syarat tersebut telah dipenuhi, maka kita bisa segera memulai mempersiapkan produk tersebut’.

Pada contoh kalimat (11) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘Untuk hal tersebut pertama-tama mempick up dan yang tepat dan disesuaikan dengan keperluan itu kemudian membangun atau membuat rencana pembuatan produk-produk tersebut’ merupakan kalimat nominal karena terdapat predikat nomina yaitu *itsukiterukoto* ‘pohon’ dan kalimat kedua ‘harus segera dibentuk kepanitiaan yang terdiri dari orang-orang yang ahli bila syarat tersebut telah dipenuhi maka kita bisa segera memulai mempersiapkan produk tersebut’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba *dekiru* ‘bisa’. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘untuk itu’ yang bermakna tujuan. Tujuan pada kalimat pertama adalah membngun dan dan membuat produk maka yang harus dilakukan pada kalimat kedua adalah membuat kepanitiaan dari orang-orang ahli. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (11) adalah ‘Untuk hal tersebut pertama-tama mempick up dan yang tepat dan disesuaikan dengn keperluan itu kemudian membangun atau membuat rencana pembuatan produk-produk tersebut .Untuk itu, harus segera dibentuk kepanitiaan yang terdiri dari orang-orang yang ahli bila syarat tersebut telah dipenuhi, maka kita bisa segera memulai mempersiapkan produk tersebut.

1. 合理的な解決が必要である一方に、食糧事情の民主的解決が緊急事となって来ている。**そのために**、各種の現存の機構、組合にしろ、購買組合にしろ、それはどのように運営される可能があるか。

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/000311/files/3250_10890.html>)

*Gōri-tekina kaiketsu ga hitsuyōdearu ippō ni, shokuryō jijō no minshu-teki kaiketsu ga kinkyū koto to natte kite iru. Sonotame ni, kakushu no genson no kikō, kumiai ni shiro, kōbaikumiai ni shiro, sore wa dono yō ni un'ei sa reru kanō ga aru ka.*

Memang diperlukan solusi secara rasional mengenai masalah yang berhubungan dengan sistem kerja perempuan, tapi lebih jauh dari itu yang paling penting adalah bagaimana cara mengatasi secara demokrasi mengenai kondisi pangan. Untuk itu, yang paling penting disini adalah pertama mencari solusi bagaimana caranya mengkonsumsi yang berhubungan dengan kecukupan jenis-jenis pangan yang kedua bagaimana cara membuat sistem organisasi yang baik yg ketiga bagaimana cara pembelian pangan tersebut.

Pada contoh kalimat (12) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama yaitu ‘Memang diperlukan solusi secara rasional mengenai masalah yang berhubungan dengan sistem kerja perempuan, tapi lebih jauh dari itu yang paling penting adalah bagaimana cara mengatasi secara demokrasi mngenai kondisi pangan’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba *kiteiru ‘*datang’ dan kalimat kedua ‘yang paling penting disini adalah pertama mencari solusi bagaimana caranya mengkonsumsi yang berhubungan dengan kecukupan jenis-jenis pangan yang kedua bagaimana cara membuat sistem organisasi yang baik yg ketiga bagaimana cara pembelian pangan tersebut’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba yaitu *aru* ‘ada’. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘untuk itu’ yang bermakna tujuan. Tujan pada kalimat pertama adalah diperlukan solusi untuk masalah pangan, maka usaha yang dilakukan pada kalimat kedua adalah mencari solusi mengenai kondisi pangan tersebut. Maka secara keseluruhan arti kalimat (12) adalah ‘memang diperlukan solusi secara rasional mengenai masalah yang berhubungan dengan sistem kerja perempuan, tapi lebih jauh dari itu yang paling penting adalah bagaimana cara mengatasi secara demokrasi mngenai kondisi pangan. Untuk itu, yang paling penting disini adalah pertama mencari solusi bagaimana caranya mengkonsumsi yang berhubungan dengan kecukupan jenis-jenis pangan yang kedua bagaimana cara membuat sistem organisasi yang baik yg ketiga bagaimana cara pembelian pangan tersebut’.

1. 入試を滞りなく終わらせ、受験生がベストを尽くせるような環境を作ってあげることが、私たち入試担当の最大の責務。**そのために**、準備の徹底、教職員間の意識の共有を図っています。

(<http://www.yomiuri.co.jp/kodomo/jyuken/information/CO028154/20180208-OYT8T50028.html>)

*Nyūshi o todokōrinaku owara se, jukensei ga besuto o tsukuseru yōna kankyō o tsukutte ageru koto ga, watashitachi nyūshi tantō no saidai no sekimu. Sonotame ni, junbi no tettei, kyōshokuin-kan no ishiki no kyōyū o hakatte imasu.*

Tugas paling utama dari kami selaku penanggung jawab sistem masuk perguruan tinggi adalah menyelesaikan ujian masuk tanpa ada penundaan serta menciptakan lingkungan yang bisa memberikan kemampuan terbaik bagi para peserta ujian.untuk itu, kami berusaha menumbuhkan pemahaman yg mendalam sesama pengajar juga mempersiapkan sebaik-baiknya untuk pelaksanaan ujian masuk perguruan tinggi tersebut.

Pada contoh kalimat (13) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama yaitu ‘Tugas paling utama dari kami selaku penanggung jawab sistem masuk perguruan tinggi adalah menyelesaikan ujian masuk tanpa ada penundaan serta menciptakan lingkungan yang bisa memberikan kemampuan terbaik bagi para peserta ujian’ merupakan kalimat nominal karena terdapat predikat nomina *sekimu* ‘tanggung jawab’ dan kalimat dua yaitu ‘kami berusaha menumbuhkan pemahaman yg mendalam sesama pengajar juga mempersiapkan sebaik-baiknya untuk pelaksanaan ujian masuk perguruan tinggi tersebut’merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba *hakatteimasu* ‘melakukannya’. Kalimat di atas dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘untuk itu’ yang bermakna tujuan. Tujuan pada kalimat pertama adalah menyelesaikan ujian tanpa hambatan dan menciptakan lingkungan yang baik, maka usaha yang dilakukan adalah berusaha menumbuhkan pemahaman mendalam. Sehingga arti kalimat (13) adalah Tugas paling utama dari kami selaku penanggung jawab sistem masuk perguruan tinggi adalah menyelesaikan ujian masuk tanpa ada penundaan serta mnciptakan lingkungan yang bisa memberikan kemampuan terbaik bagi para peserta ujian. Untuk itu, kami berusaha menumbuhkan pemahaman yg mendalam sesama pengajar juga mempersiapkan sebaik-baiknya untuk pelaksanaan ujian masuk perguruan tinggi tersebut.

1. どんな大会でも誰よりも速く、自分のベストの滑りを見せるというのはオリンピックでも変わらないので、いつも通り最高の滑りを見せたいと思います。**そのため**にもあまり特別な大会と思わず、自分のやるべきことに集中したいです。

(<http://www.yomiuri.co.jp/olympic/2018/skate/20180209-OYT1T50108.html>)

Memperlihatkan yang terbaik dari diri sendiridengan cara berlari lebih cepat dari siapapun dalam peratandingan apapun itu berlaku ditingkat olimpiade. Jadi, seperti biasanya saya slalu ingin memperlihatkan kemampuan terbaik saya. Untuk itu, saya ingin fokus kepada apa yg saya bisa tanpa harus memikirkan bahwa olimpiade merupakan pertandingan yang sangat spesial.

Pada contoh kalimat (14) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama yaitu ‘Memperlihatkan yang terbaik dari diri sendiri dengan cara berlari lebih cepat dari siapapun dalam pertandingan apapun itu berlaku ditingkat olimpiade. Jadi, seperti biasanya saya slalu ingin memperlihatkan kemampuan terbaik saya’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba *omoimasu* ‘berpikir’ dan kalimat kedua yaitu ‘saya ingin fokus kepada apa yang saya bisa tanpa harus memikirkan bahwa olimpiade mrupakan pertandingan yang sangat spesial’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba *shuuchuushitai* ‘ingin berkonsentrasi’. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘untuk itu’ yang bermakna tujuan. Tujuan pada kalimat pertama adalah ingin menampilkan kemampuan terbaik, maka usaha yang dilakukan pada kalimat dua adalah fokus kepada kemampuan yang dikuasai. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (14) adalah ‘Memperlihatkan yang terbaik dari diri sendiridengan cara berlari lebih cepat dari siapapun dalam peratandingan apapun itu berlaku ditingkat olimpiade. Jadi, seperti biasanya saya slalu ingin memperlihatkan kemampuan terbaik saya .Untuk itu, saya ingin fokus kepada apa yg saya bisa tanpa harus memikirkan bahwa olimpiade mrupakan pertandingan yang sangat spesial’.

1. 忍者が敵の戦略などに関する情報を取ってくることで、優位に戦いを展開することができたのです。**そのため**、普段は商人や僧に変装して生活し、地道に情報を集めていました。

(<http://www.yomiuri.co.jp/teen/junior/jnews/20180205-OYT8T50238.html>)

*Ninja ga teki no senryaku nado ni jyouhou totte kuru koto de yuui ni tatakai wo tenkai suru koto ga dekita no desu. Sonotame fudan wa shounin ya Sō ni hensō shite seikatsu shi, jimichi ni jōhō o atsumete imashita.*

Ninja itu bisa mengembangkan teknik peperangan yg sangat unggul dengan cara memperoleh informasi yang berhubungan dengan strategi perang dari para musuh. Untuk itu, mereka menjalani hidup sebagai pendeta atau pedagang kecil guna mengumpulkan informasi di jalanan.

Pada contoh kalimat (15) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘Ninja itu bisa mngembangkan teknik peperangan yg sangat unggul dengan cara memperoleh informasi yang berhubungan dengan strategi perang dari para musuh’ merupakan kalimat nominal karena terdapat partikel *no* di akhir kalimat dan kalimat dua yaitu ‘mereka menjalani hidup sebagai pendeta atau pedagang kecil guna mengumpulkan informasi di jalanan’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba yaitu *atsumeteimashita* ‘mengumpulkan’. Kedua kalimat tersebut di hubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘untuk itu’ yang bermakna tujuan. Tujuan pada kalimat pertama adalah untuk mengumpulkan informasi, maka usaha yang dibutuhkan pada kalimat kedua adalah menyamar hidup menjadi pendeta atau pedagang. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (15) adalah ‘Ninja itu bisa mengembangkan teknik peperangan yg sangat unggul dengan cara memperoleh informasi yang berhubungan dengan strategi perang dari para musuh. Untuk itu, mereka menjalani hidup sebagai pendeta atau pedagang kecil guna mengumpulkan informasi di jalanan’.

1. インターンシップの支援まで、すべて面倒を見られます。**そのために**、課題だった日本の大学入試制度や学生生活などの情報発信に努めていきます。

(<https://mainichi.jp/articles/20180212/ddm/008/020/059000c>)

*Intanshippu no shien made, subete mendou wo miraremasu. Sonotameni kadai datanihon no daigaku nyuushiki seidou ya gakusei seikatsu nado no jyouhou hasshin ni tsutomete ikimasu.*

‘untuk mengurus bantuan intensif , semuanya akan kami urus. Untuk itu, kami akan bekerja keras dengan mengacu kepada informasi yang berhubungan dengan kehidupan mahasiswa serta sistem masuk perguruan tinggi di Jepang yang menjadi topik utama’.

Pada contoh kalimat (16) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama yaitu ‘untuk mengurus bantuan intensif , semuanya akan kami urus’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba *miraremas* ‘dilihat’ dan kalimat kedua yaitu ‘kami akan bekerja keras dengan mengacu kepada informasi yang berhubungan dengan kehidupan mahasiswa serta sistem masuk perguruan tinggi di Jepang yang menjadi topik utama’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba *tsutometeimasu* ‘berusaha’. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘untuk itu’ yang bermakna tujuan. Tujuan pada kalimat pertama adalah mengurus bantuan intensif, maka usaha yang harus dilakukan adalah dengan bekerja keras mengacu pada informasi yang berhubungan. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (16) adalah ‘untuk mengurus bantuan intensif , semuanya akan kami urus. Untuk itu, kami akan bekerja keras dengan mengacu kepada informasi yg brhubungan dengan kehidupan mahasiswa serta sistem masuk perguruan tinggi di jepang yg mnjadi topik utama’.

1. 僕は、あなたの科学の才能を、もっと、世界人類のために働かしてもらいたいとねがうのです。**そのために**、懸命に、あなたをたすけているのです.

 (<http://www.aozora.gr.jp/cards/001084/files/42294_23835.html>)

*Boku wa, anata no kagaku no sainō o, mottoda, sekai jinrui no tameni hataraki kashite moraitai to negau no desu. Sonotameni, kenmeini, anata wo tasuketeiru no desu.*

‘Saya berharap bakat anda dalam bidang tersebut bisa lebih menggerakkan dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia di dunia ini. Untuk itu, saya akan sekuat mungkin membantu anda’

Pada contoh kalimat (17) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘saya berharap bakat anda dalam bidang tersebut bisa lebih menggerakkan dan bermanfaat bagi seluruh umat di dunia ini’ merupakan kalimat nominal karena terdapat partikel *no* di akhir kalimat dan kalimat kedua saya akan sekuat mungkin untuk membantu anda’ merupakan kalimat nominal karena terdapat partikel *no* di akhir kalimat. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘untuk itu’ yang bermakna tujuan. Tujuan pada kalimat pertama adalah memanfaatkan bakat seseorang supaya bisa digunakan , maka hal yang harus dilakukan pada kalimat dua adalah sekuat tenaga untuk membantu. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (17) adalah ‘Saya berharap bakat anda dalam bidang tersebut bisa lebih menggerakkan dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia di dunia ini. Untuk itu, saya akan sekuat mungkin membantu anda’.

* + 1. ***Sonotame* Menunjukkan Makna ‘Sebab dari Suatu Kejadian’**

Makna sebab memiliki arti, hal yang menimbulkan suatu kejadian atau peristiwa yang di sengaja maupun tidak. Biasanya suatu pemasalahan tidak akan terjadi tanpa adanya asal-muasal yang menyebabkan hal itu terjadi. Berikut ini adalah data *sonotame* yang menyatakan makna sebab dari suatu kejadian.

1. 彼は知人たちの顏を見忘れて、**そのため**途で行きあった彼らの感情を害するのだった。

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/000042/files/2497_9350.html>)

*Kare wa chijintachi no kao o miwasuretesonotame to de ikiatta karera no kanjou ogaisurunodatta.*

‘Dia melupakan wajah orang-orang yang dikenalnya, oleh karena itu, perasaan mereka menjadi tersakiti’.

 Pada kalimat (18) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua klausa. Klausa pertama ‘Dia melupakan wajah orang-orang yang dikenalnya’ merupakan klausa verbal karena terdapat predikat verba yaitu *miwasureru* ‘melupakan’ dan klausa kedua ‘perasaan mereka menjadi tersakiti’ merupakan klausa nominal karena terdapat partikel *no* di akhir klausa yang berfungsi untuk nominalisasi. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘oleh karena itu’, yang bermakna sebab dari suatu kejadian. Pada klausa pertama terdapat sebab dan klausa kedua berisi akibat yang ditimbulkan. Sebab pada klausa pertama adalah ‘dia melupakan wajah orang-orang yang dikenalnya’ maka akibat yang ditimbulkan adalah ‘perasaan mereka menjadi tersakiti’. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (18) adalah ‘dia melupakan wajah orang-orang yang dikenalnya, oleh karena itu perasaan mereka menjadi tersakiti’.

1. それが一箇所ではなく、三角形に三箇所も一度に燃えあがったのだ。**そのため**上甲板は大騒ぎとなった。

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/000160/files/3527_18466.html>)

*Sore ga ichi kasho dewanaku sankaku katachi ni sankasho mo ichidoni moeagatta no da. Sonotame joukanpan wa oosawagi tonatta.*

‘Kebakaran Itu tidak terjadi pada satu tempat saja melainkan tiga tempat sekaligus terbakar dalam segitiga (dek). Oleh karena itu, orang yg di dek atas menjadi ribut ketakutan.’

Pada kalimat (19) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘(kebakaran) itu tidak terjadi pada satu tempat saja’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba *moeagatta* ‘terbakar’, dan kalimat kedua ‘orang yang di dek atas menjadi rebut ketakutan’ merupakan kalimat nominal karena terdapat predikat nomina yaitu *oosawagi* ‘keributan besar’ dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang berarti ‘oleh karena itu’ yang bermakna sebab dari suatu kejadian. Pada kalimat pertama terdapat sebab sedangkan kalimat kedua berisi akibat yang ditimbulkan. Sebab pada kalimat pertama adalah adanya kebakaran di dalam kapal, maka akibat pada kalimat kedua adalah orang-orang menjadi ribut. Maka secara keseluruhan arti kalimat (19) yaitu ‘(Kebakaran) Itu tidak terjadi pada satu tempat saja, melainkan tiga tempat sekaligus terbakar dalam segitiga (dek). Oleh karena itu, orang yg di dek atas menjadi ribut ketakutan.’

1. 日本には文学にも絵画にもまだ本格がないのだ。**そのため**直ちに味に堕落する危険性が何人にもあるのである。

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/000160/files/3527_18466.html>)

*Nihon ni wa bungaku ni mo kaiga ni mo mada honkaku ga nai noda. Sonotame tadachini aji ni daraku suru kikensei ga nan nin ni mo aru no dearu.*

‘Dalam seni sastra dan seni lukis, di Jepang belum ada yg asli . Oleh karena itu, ada kecenderungan dari banyak orang yang bisa berbahaya dalam menafsirkan secara langsung arti dari seni sastra dan seni lukis di Jepang’.

 Pada kalimat (20) konjungsi *sonotame* terletak diantara dua kalimat. Kalimat pertama ‘Dalam seni sastra dan seni lukis, di Jepang belum ada yg asli’ merupakan kalimat nominal terdapat partikel *no* yang merupakan penanda nomina. Kalimat kedua ‘ada kecenderungan dari banyak orang yang bisa berbahaya dalam menafsirkan secara langsung arti dari seni sastra dan seni lukis Jepang’ termasuk kalimat nomina karena terdapat partikel *no* di akhir kalimat. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang berarti ‘oleh karena itu’ yang bermakna sebab dari suatu kejadian. Pada kalimat pertama terdapat sebab sedangkan kalimat kedua berisi akibat yang ditimbulkan. Sebab pada kalimat pertama adalah ‘sastra dan seni lukis, di Jepang belum ada yang asli’ dan penyebabnya adalah banyak orang bisa salah penafsiran tentang seni di Jepang. Maka secara keseluruhan arti kalimat (20) adalah ‘Dalam seni sastra dan seni lukis, di Jepang belum ada yg asli. Oleh karena itu, ada kecendrungan dari banyak orang yang bisa berbahaya dalam menafsirkan secara langsung arti dari seni sastra dan seni lukis di Jepang’.

1. 私が聴いたのは何週間にもわたる六回の連続音楽会であったが、それはホテルのホールが会場だったので聴衆も少なく. **そのため**静かなこんもりした感じのなかで聴くことができた。

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/000074/files/422_19700.html>)

*Watashi ga kiita no wa nan shuukan ni mo wataru rokkai no renzoku ongakkai deatta ga, sore wa hoteru no hooru ga kaijyou data no de choushuu mo sukunaku, sonotame shizukana konmori shita kanji no naka de kiku koto ga dekita.*

‘Saya medengarkan enam konser musik berturut-turut selama berminggu- minggu, tapi karena konser tersebut diadakan di aula hotel maka hanya ada sedikit penonton. Oleh karena itu, saya bisa mendengarkannya dengan perasaan tenang dan santai’

 pada contoh kalimat (21) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘saya medengarkan enam konser musik berturut-turut selama berminggu minggu, tapi karena konser tersebut diadakan di aula hotel maka hanya ada sedikit penonton’ merupakan kalimat adjektival karena terdapat predikat adjektiva *sukunaku* ‘sedikit’ dan kalimat kedua ‘saya bisa mendengarkannya dengan perasaan tenang dan santai’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba yaitu *dekita* ‘bisa’. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘oleh karena itu’ yang mengandung makna sebab dari suatu kejadian. Sebab pada kalimat pertama yaitu sedikitnya orang yang menonton konser maka akibat pada kalimat kedua yaitu bisa mendengarkan dengan perasaan tenang dan santai. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (21) adalah ‘saya medengarkan enam konser musik berturut-turut selama berminggu- minggu, tapi karena konser tersebut di adakan di aula hotel maka hanya ada sedikit penonton. Oleh karena itu, saya bisa mendengarkannya dengan perasaan tenang dan santai’.

1. 膝から下の切断の場合でも、馴れない看護婦などは、取落すことがままある。**そのため**、医者の方で、重いぞ、気をつけ給いと、よく注意してやる。

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/000906/files/42513_22708.html>)

*hiza kara shita no setsudan no baai demo, narenai kangofu nado wa, tori otosu koto ga mama aru. Sonotame isha no kata de, omoizo, ki wo tsuke tamaito, yoku chuishiteyaru.*

‘Pada kasus amputasi kaki dari bawah lutut perawat yang tidak profesional terkadang bisa membahayakan pasien. Oleh karena itu, dokter menganggap itu merupakan kasus yang sangat besar dan harus berhati-hati serta memperingatkan perawatan tersebut’.

Pada contoh kalimat (22) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘Pada kasus amputasi kaki dari bawah lutut, perawat yang tidak profesional terkadang bisa membahayakan pasien’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba yaitu *aru* ‘ada’ dan kalimat kedua ‘dokter menganggap itu merupakan kasus yang sangat besar dan harus berhati-hati serta memperingatkan perawatan tersebut’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba yaitu *chuishiteyaru* ‘memperingatkan’. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘oleh karena itu’ yang bermakna sebab dari suatu kejadian. Sebab pada kalimat pertama adalah ‘perawat yang tidak profesional terkadang membahayakan’, maka akibat yang ditimbulkan adalah ‘dokter menganggap itu kasus yang sangat besar dan harus berhati-hati’. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (22) adalah ‘Pada kasus amputasi kaki dari bawah lutut perawat yang tidak profesional terkadang bisa membahayakan pasien oleh karena itu dokter menganggap itu merupakan kasus yang sangat besar dan harus berhati-hati serta memperingatkan perawatan tersebut’.

1. この秘密が、世間にひろがって、わるものに、先手をうたれるのが、こわいのです。**そのために**、いままでは、ごく秘密に、事をはこんできたのです。

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/001779/files/56673_58827.html>)

*Kono himitsu ga seken ni hirogatte, warumono ni, senshu wo utareru no ga, kowai nodesu. Sonotameni ima made wa goku himitsu ni koto wo konde kita nodesu.*

‘Saya takut rahasia ini menyebar ke seluruh dunia dan sampai kepada orang-orang jahat. Oleh karena itu, sebisa mungkin saya tetap menjaga rahasia tersebut sampai sekarang’

Pada contoh kalimat (23) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘Saya takut rahasia ini menyebar ke seluruh dunia dan sampai kepada orang-orang jahat’, merupakan kalimat nominal karena terdapat partikel *no* di akhir kalimat yang menandakan nominalisasi, dan kalimat kedua ‘sebisa mungkin saya tetap menjaga rahasia tersebut sampai sekarang’, merupakan kalimat nominal karena terdapat partikel *no* di akhir kalimat yang menandakan nominalisasi. Kedua kalimat tersebut di hubungkan oleh konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘oleh karena itu’ yang bermakna sebab dari suatu kejadian. Sebab pada kalimat pertama adalah ketakutan rahasia tersebut terbongkar, maka akibat yang ditimbulkan adalah tetap menjaga rahasia tersebut sampai sekarang. Maka secara keseluruhan arti kalimat (23) ‘Saya takut rahasia ini menyebar ke seluruh dunia dan sampai kepada orang-orang jahat. Oleh karena itu, sebisa mungkin saya tetap menjaga rahasia tersebut sampai sekarang’.

1. 突然、ヴェリチャーニノフはカッとして、その男が口を開こうとしないのを理由に、彼を毆りつけた。**そのため**、異樣な快感を覺えた。

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/000042/files/2497_9350.html>)

*Totsuzen, vu~erishāninofu wa katto shite, Sono otoko ga kuchiwohiraku to to ni kani, kare wo uri tsuketa. Sonotame, iseina kaikan o oboeta*.

‘Tiba-tiba fery caninov memotong pembicaraan, karena laki laki tersebut sama sekali tidak mau bicara, kemudian dia menendangnya. Oleh karena itu, dia merasa puas dengan melakukan hal tersebut’.

Pada contoh kalimat (24) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘Tiba-tiba Fery Caninov memotong pembicaraan, karena laki laki tersebut sama sekali tidak mau bicara kemudian dia menendangnya’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba *uritsuketa* ‘menendang’, dan kalimat kedua ‘dia merasa puas dengan melakukan hal tersebut’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba *oboeta* ‘merasa puas’. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘oleh karena itu’yang bermakna sebab dari suatu kejadian. Sebab pada kalimat pertama adalah Fery caninov menendang temannya, maka akibatnya dia merasa puas telah menendang. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (24) adalah ‘Tiba-tiba Fery caninov memotong pembicaraan, karena laki-laki tersebut sama sekali tidak mau bicara, kemudian dia menendangnya. Oleh karena itu, dia merasa puas dengan melakukan hal tersebut’.

1. この『ストゥペンヂエフ』という言葉を耳にすると同時に、ある不安な追想が彼の胸に翳りはじめ、**そのため**もうすっかり混亂してしまったのである。

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/000042/files/2497_9350.html>)

*Kono sutoupendiefu to iu kotoba wo mimi ni suru to douji ni, aru fuan na tsuisou ga kare no mune ni kageri hajime, sonotame mou sukkari konmidashite simatta no de aru.*

‘Pada saat mendengar kata ‘*sutoupendif’* pada waktu yg brsamaan dia merasa aneh dengan kata tersebut, oleh karena itu dia merasakan kebingungan’

Pada contoh kalimat (25) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua klausa. Klausa pertama ‘Pada saat dia mendengar kata ‘*sutoupendif’*, pada waktu yg brsamaan dia merasa aneh dengan kata tersebut’ merupakan klausa verbal karena terdapat predikat verba *hajime* ‘mulai’, dan klausa kedua ‘dia merasakan kebingungan’ merupakan klausa nominal, karena terdapat partikel *no* di akhir klausa yang menandakan nominalisasi. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘oleh karena itu’ yang bermakna sebab dari suatu kejadian. Sebab pada klausa pertama adalah dia merasa aneh mendengar kata ‘*sutoupendif’*, maka akibat yang ditimbulkan pada klausa kedua adalah dia merasa bingung. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (25) adalah ‘Pada saat mendengar kata *sutoupendif* pada waktu yg bersamaan dia merasa aneh dengan kata tersebut. Oleh karena itu, dia merasakan kebingungan’.

1. ある市役所からその全町のネームプレート五万枚を十日の間にせよといって来たので喜んだのは主婦だが, **そのため**私たちは殆ど夜さえ眠れなくなるのは分っているのだ。

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/000168/files/907_54297.html>)

*Aru shiyakusho kara sono zenchou no neemupureeto go man-mai wojuu ka no ma ni seyo to itte kitanode yorokonda no wa shufudaga, sonotame watashitachi wa hotondo yoru sae nemurenaku naru no wa wakatte iru noda.*

‘Yang merasa gembira pada saat ada kerjaan dari kantor walikota utuk menyebarkan lima puluh ribu lembar *nameplate* dalam jangka waktu sepuluh hari ke seluruh kota adalah para istri, oleh karena itu, kami sebagai para suami hampir tiap malam tidak sempat tiduruntuk mengerjakan hal tersebut’.

Pada contoh kalimat (26) konjungsi sonotame terletak di antara dua klausa. Klausa pertama ‘yang merasa gembira pada saat ada kerjaan dari kantor walikota utuk menyebarkan lima puluh ribu lembar *nameplate* dalam jangka waktu sepuluh hari ke seluruh kota adalahPara istri’merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba yaitu *yorokonda* ‘senang’ dan kalimat kedua ‘kami sebagai para suami hampir tiap malam tidak sempat tidur untuk mengerjakan hal tersebut’ merupakan kalimat nominal karena terdapat partikel *no* di akhir klausa. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘oleh karena itu’ yang bermakna sebab dari suatu kejadian.Sebab pada klausa pertama adalah pekerjaan yang berat untuk menyebarkan *nameplat*, maka akibat yang ditimbulkan pada klausa kedua adalah para suami hampir tiap malam tidak bisa tidur. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (26) adalah ‘yang merasa gembira pada saat ada kerjaan dari kantor walikota utuk menyebarkan lima puluh ribulembar *nameplate*dalam jangka waktu sepuluh hari ke seluruh kotaadalah para istri. Oleh karena itu, kami sebagai para suami hampir tiap malam tidak sempat tiduruntuk mengerjakan hal tersebut’.

1. 私は二つの結果を得た。幾何学的直観と空間直観と。両者はどう関係するか。**そのために**は直観という概念を根本的に規定しなければならない。

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/000118/files/48224_39753.html>)

*Watashi wa futatsu no kekka wo mota. Ikunangaku-teki chokkan to kuukan chookan to. Ryousha wa dou kankei suru ka. Sonotame ni wa chokkan to shite kangaete konpon-teki ni kitei shinakereba naranai.*

‘Saya telah memperoleh dua buah hasil. Secara ilmiah dan non ilmiah, dan bagaimana kedua hal tersebut saling berhubungan. Oleh karena itu, saya harus menetapkan hal tersebut secara mendasar’.

Pada contoh kalimat (27) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘Saya telah memperoleh dua buah hasil. Secara ilmiah dan non ilmiah dan bagaimana kedua hal tersebut saling berhubungan’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba yaitu *kankeisuru*‘berhubungan’ dan kalimat kedua ‘saya harus menetapkan hal tersebut secara mendasar’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba *kiteishinakereba naranai* ‘harus mengatur’. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘oleh karena itu’ yang bermakna sebab dari suatu kejadian.Tujuan pada kalimat satu adalah ‘untuk mengetahui hubungan kedua hasil, maka yang harus dilakukan pada kalimat kedua adalah menetapkan secara mendasar. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (27) adalah ‘Saya telah memperoleh dua buah hasil. Secara ilmiah dan non ilmiah, dan bagaimana kedua hal tersebut saling berhubungan. Oleh karena itu, saya harus menetapkan hal tersebut secara mendasar’.

1. 信じ難い事件や状況を描こうとすると、一つの特殊なハンディキャップを背負うことになるわけで、これは克服しなければなりません。**そのために**は、物語の全ての相にわたって慎重なリアリズムを維持するより他ないのです.

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/001699/files/57859_59662.html>)

*Shinjigatai jiken ya joukyou wo kakou to suru to, hitotsu no tokushuna handikyappu wo seou koto ni naru wakede, kore wa kokufuku shinakereba narimasen. Sonotame ni wa, monogatari no subete no sou ni watatte shinchouna riarizumu wo iji suru yori hokanai no desu.*

‘Pada saat kita akan berusaha menggambarkan kondisi atau peristiwa yang sulit dipercaya atau di luar logika, bila kita terpengaruh oleh kejanggalan yang khusus tersebut maka kita harus mengatasi atau menaklukkan pemikiran tersebut’. Oleh karena itu, tidak ada cara lain untuk menaklukannya, yaitu dengan menjaga realita secara hati-hati dari keseluruhan cerita tersebut’

 Pada contoh kalimat (28) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama ‘Pada saat kita akan berusaha menggambarkan kondisi atau peristiwa yang sulit dipercaya atau di luar logika, bila kita terpengaruh oleh kejanggalan yang khusus tersebut maka kitaharus mengatasi atau menaklukkan pemikiran tersebut’merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba yaitu *kokufukushinakereba narimasen* ‘harus mengatasi’*,* dan kalimat kedua ‘tidak ada cara lain untuk menaklukannya adalah dengan menjaga realita secara hati-hati dari keseluruhan cerita tersebut’ merupakan kalimat nominal karena terdapat partikel *no* yang menandakan nominalisasi. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘oleh karena itu’ yang mengandung makna sebab dari suatu kejadian. Sebab pada kalimat pertama adalah tidak bisanya kita untuk mengatasi kejanggalan pada sebuah film, akibatnya pada kalimat kedua adalah tidak ada cara lain untuk mengatasi hal tersebut. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (28) adalah ‘Pada saat kita akan berusaha menggambarkan kondisi atau peristiwa yang sulit dipercaya atau di luar logika, bila kita terpengaruh oleh kejanggalan yang khusus tersebut maka kitaharus mengatasi atau menaklukkan pemikiran tersebut’. Oleh karena itu, tidak ada cara lain untuk menaklukannya adalah dengan menjaga realita secara hati-hati dari keseluruhan cerita tersebut’.

1. 日本の政治は立憲政治である、立憲政治というのは憲法によって政治の運用は人民の手をもって行なうのである。**そのために**人民は自分の信ずる人を代議士に選挙する、県においては県会議員、市においては市会議員、町村においては町村会議員。

(http://www.aozora.gr.jp/cards/000575/files/3585\_21718.html)

*Nihon no seiji wa rikken seiji ga aru, rikken seiji to iu no wa kenpou ni yotte seiji no unyou wa jinmin no te wo motte okonau no dearu. Sonotame ni jinmin wa jibun no shinzuru hito wo daigishi ni senkyosuru, ken nioite wa kenkai giin, ichi ni oite wa shikai giin, chouson ni oite wa chouson kai giin.*

‘Sistem politik Jepang adalah sistem politik legislatif, yang dimaksud dengan sistem legislatif adalah menyelenggarakan politk dengan cara memperoleh suara rakyat. Oleh karena itu, rakyat mempunyai hak untuk memilih perwakilan sebagai orang-orang yang dipercayai oleh rakyat tersebut. Masing-masing wilayah kabupaten dibentuk legislatif kabupaten baik di kota ataupun pedesaan’

Pada contoh kalimat (29) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama yaitu ‘Sistem politik Jepang adalah sistem politik legislatif, yang dimaksud dengan sistem legislatif adalah menyelenggarakan politik dengan cara memperoleh suara rakyat’ merupakan kalimat nominal karena terdapat partikel *no* di akhir kalimat,dan kalimat kedua yaitu ‘rakyat mempunyai hak untuk memilih perwakilan sebagai orang-orang yang dipercayai oleh rakyat tersebut, masing-masing wilayah kabupaten dibentuk legislatif kabupaten baik di kota ataupun pedesaan’ merupakan kalimat nominal karena terdapat predikat nomina *kaigiin*. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘oleh karena itu’ yang bermakna sebab dari suatu kejadian. Sebab pada kalimat pertama yaitu di Jepang memiliki sistem politik legislatif, maka akibat pada kalimat kedua adalah rakyat mempunyai hak untuk memilih. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (29) adalah ‘Sistem politik Jepang adalah sistem politik legislatif, yang dimaksud dengan sistem legislatif adalah menyelenggarakan politik dengan cara memperoleh suara rakyat.Oleh karena itu, rakyat mempunyai hak untuk memilih perwakilan sebagai orang-orang yang dipercayai oleh rakyat tersebut disetiap masing-masing wilayah kabupaten dibentuk legislatif kabupaten baik di kota ataupun pedesaan’.

1. この村に三害といって三つの害物がある。**そのために**私も村の人も毎日毎日心配している.

(http://www.aozora.gr.jp/cards/000575/files/3585\_21718.html)

*Kono mura ni san gai toitte mitsu no gaibutsu ga aru. Sonotameni watashi mo mura no hito mo mainichi mainichi shinpaishiteiru*

‘Di desa ini ada tiga benda berbahaya. Oleh karena itu, setiap harinya kami selaku warga desa selalu khawatir terhadap ketiga benda berbahaya tersebut’

Pada contoh kalimat (30) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua kalimat. Kalimat pertama yaitu ‘Di desa ini ada tiga benda berbahaya’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba yaitu *aru*‘ada’ dan kalimat kedua ‘setiap harinya kami selaku warga desa selalu khawatir terhadap ketiga benda berbahaya tersebut’ merupakan kalimat verbal karena terdapat predikat verba yaitu *anshinsiteiru* ‘khawatir’. Kedua kalimat tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘oleh karena itu’ yang bermakna sebab dari suatu kejadian. Sebab pada kalimat pertama yaitu adanya tiga benda berbahaya, maka akibat yang ditimbulkan adalah warga menjadi khawatir. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (30) adalah ‘Di desa ini ada tiga benda berbahaya. Oleh karena itu, setiap harinya kami selaku warga desa selalu khawatir terhadap ketiga benda berbahaya tersebut’.

1. 生きてきた時代によって価値観が異なっており、**そのため**気持ちがすれ違ってしまったのでしょう。

(<http://www.yomiuri.co.jp/komachiplus/kuragetlogy/20180206-OYT8T50017.html>)

*Ikitekita jidai ni yotte kachikan ga kotonatteori, sonotame kimochi ga sure chigatte shimatta no deshou*

‘Cara pandang setiap orang itu berbeda tergantung dijaman apa dia hidup, oleh karena itu, perasaan menjadi berbeda’

Pada contoh kalimat (31) konjungsi *sonotame* terletak di antara dua klausa. Klausa pertama yaitu ‘cara pandang setiap orang itu berbeda tergantung dijaman apa dia hidup’ merupakan klausa verbal karena terdapat predikat verba *kotonatteori* ‘berbeda’ dan klausa kedua yaitu ‘perasaan setiap orang berbeda’ merupakan kalimat nominal karena terdapat partikel *no* di akhir klausa. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan konjungsi *sonotame* yang memiliki arti ‘oleh karena itu’ yang bermakna sebab dari suatu kejadian. Sebab pada klausa pertama adalah cara pandang setiap orang berbeda, maka akibatnya perasaan menjadi berbeda. Sehingga secara keseluruhan arti kalimat (31) adalah ‘cara pandang setiap orang itu berbeda tergantung dijaman apa dia hidup, oleh karena itu ,perasaan setiap orang berbeda’.

 Berdasarkan pada seluruh data yang telah dianalisis di atas, Peneliti telah menemukan 31 data yang diambil dari sejumlah novel dan koran berbahasa Jepang yang terdapat dalam internet. Data-data tersebut diklasifikasikan lagi menjadi dua yaitu, konjungsi *sonotame* yang bermakna tujuan dan bermakna sebab. Dapat diketahui juga bahwa data dari kedua makna tersebut jumlahnya berimbang. Jumlah data yang bermakna tujuan adalah 17 dan yang bermakna sebab adalah 14.

 Konjungsi *sonotame* yang bermakna tujuan kebanyakan digunakan dalam surat kabar atau berita, sedangkan konjungsi sonotame yang bermakna sebab kebanyakan digunakan di dalam novel. Sehingga dapat dikatakan bahwa konjungsi *sonotame* sering digunakan dalam bahasa tulis, dan termasuk ke dalam bahasa formal.

 Struktur konjungsi *sonotame* dalam sebuah kalimat bahasa Jepang, selalu terletak di antara dua kalimat atau klausa. Jenis kalimat atau klausa yang dapat dilekatkan oleh konjungsi *sonotame* ini adalah kalimat atau klausa verbal, nominal, dan adjektival.

 Kedua Makna konjungsi *sonotame* tersebut memiliki perbedaan dari segi struktur dan juga arti. Struktur kalimat yang bermakna sebab dari suatu kejadian, kebanyakan diakhiri predikat dengan kala lampau, karena peristiwanya sudah berlalu, dan jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘oleh karena itu. Sedangkan konjungsi *sonotame* yang bermakna tujuan, kebanyakan ditandai predikat dengan kala kini atau kala mendatang, karena kejadiannya belum terjadi, dan jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘untuk itu’.

Untuk mengetahui seluruh kesimpulan yang di dapat dari hasil analisis, penulis melanjutkannya pada bagian bab IV.

**BAB IV**

**PENUTUP**

**4.1 Simpulan**

 Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya mengenai konjungsi *sonotame* dalam kalimat bahasa Jepang, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab tiga, diketahui bahwa letak konjungsi *sonotame* selalu berada di tengah kedua kalimat atau kedua klausa dan melekat pada kalimat atau klausa nominal, verbal, dan adjektival. Berikut ini merupakan struktur kalimat dengan konjungsi *sonotame* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Kal *v/n/a* + *Sonotame* + Kal *v/n/a.*
3. Klausa v/n/a + Sonotame + Klausa v/n/a.
4. Makna konjungsi *sonotame* dalam kalimat bahasa Jepang, adalah sebagai berikut.
5. Menyatakan Tujuan

Kalimat berkonjungsi *sonotame* yang bermakna tujan, menyatakan keinginan atau tujuan yang ingin dicapai pada kalimat pertama, dan pada kalimat kedua menyatakan tindakan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Menyatakan Sebab

Kalimat berkonjungsi *sonotame* yang memiliki makna sebab dari suatu kejadian, menyatakan peristiwa atau kejadian pada kalimat pertama, dan pada kalimat kedua menyatakan akibat atau dampak yang ditimbulkan oleh kalimat pertama tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa konjungsi *sonotame* dalam kalimat bahasa Jepang memiliki dua makna. Cara membedakan konjungsi *sonotame* yang bermakna tujuan atau sebab dari suatu kejadian adalah dengan mengetahui hubungan makna pada kalimat tersebut.

**4.2 Saran**

Konjungsi dalam bahasa Jepang memiliki keanekaragaman makna dan fungsi yang begitu luas. Keanekaragaman tersebut masih menyisakan banyak sekali permasalahan yang begitu luas. Oleh sebab itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menindaklanjuti temuan yang ada dengan melakukan penelitian yang berkesinambungan dengan penelitian penulis, seperti penelitian mengenai konjungsi *junsetsu* (yang menunjukkan sebab dan akibat) lainnya, yang memiliki makna dan fungsi yang hampir sama dengan konjungsi *sonotame,* seperti *shitagatte* dan *sonotame, yue ni* dan *sonotame, dakara* dan *sonotame,* dan lain sebagainya.

要旨

本論文で筆者は接続詞「そのため」について書いた。そのテーマを選んだ理由は接続詞「そのため」について詳しく研究する人はまだ少ないからである。前の研究では「“したがってとそのための比較」や「ゆえにとそのため」のようなことが研究された理由で筆者は「そのため」の接続詞について詳しく研究すると思っている。

　本論文を書く目的は、日本語の文における接続詞「そのため」が持っている意味とその構造を知るためである。研究方法としてはagih方法を使った。この研究方法では三つの段階があって、それはデータを収集して、分析して、最後に結論を取るという段階である。

　本論文を書くために、筆者は神西清訳の「永遠の夫」、海野十三の「浮かぶ飛行島」という小説と「yomiuri.jp」、「asahi.com」、「mainichi.jp」というインターネットのサイトにある新聞記事などから資料を取材した。また、本論文で参考にした本は庵、 仁田、の理論である。それ以外に、筆者もテーマと関係がある本を使用した。分析した結果、次のことが分かった。

１.）接続詞「そのため」の構造は次の通りである。接続詞「そのため」は二つ以上の節や、二つの文を接続する機能を持っている。「そのため」は、動詞文と名詞文と形容詞文に付かれる。また、接続詞「そのため」の構造は次の通りである。

a. V／N／A節　＋　そのため　＋　V／N／A節

b．V／N／A文　＋　そのため　＋　V／N／A文

２)「そのため」の意味は二つある、それは目的を表わす意味と、ある出来事の原因を表わす意味である。

1. 目的を表す「そのため」の接続詞
2. 我輩はとにかく出来る限り活動するのです。そのためには種々な手段もとらなければならない

 ( <http://www.aozora.gr.jp/cards/000363/files/46886_62878.html>)

1. の文には「そのため」の接続詞は文と文の間に置かれる。前にある文「我輩はとにかく出来る限り活動する」は動詞文である。ちなみに次の文「種々な手段もとらなければならない」は動詞文である。その二つの文は「そのため」の接続詞でつないで、目的を表す。前にある文には達成したい目的を表し、次の文はしなければならない努力を表す。前の文にある目的を表す「出来る限り活動する」で、次の文にしなければならない努力をあらわす「種々な手段もとらなければならない」である。したがっ種々な手段もとらなければならないて（１）の文の全体的な意味は我輩はとにかく出来る限り活動するのである。そのためには種々な手段もとらなければならない
2. ある出来事の原因を表す「そのため」の接続詞
3. それが一箇所ではなく、三角形に三箇所も一度に燃えあがったのだ。**そのため**上甲板は大騒ぎとなった。

(<http://www.aozora.gr.jp/cards/000160/files/3527_18466.html>)

(2) の文には「そのため」の接続詞は文と文のあ間に置かれる。前にある文「それが一箇所ではなく、三角形に三個所も一度に燃え上がったのだ。」は動詞文である。ちなみに次の文「上板は大騒ぎとなった」は動詞文である、その二つの文は「そのため」の接続詞でつないで、出来事の原因を表す。前の文には「原因」を表し、次の文には「結果」を表す。船が一度に燃えたという原因で結果として人々が大騒ぎになった。（２）の文の全体の意味はそれが一箇所ではなく、三角形に三箇所も一度に燃えあがったのだ。そのため上甲板は大騒ぎとなった。

上の「そのため」の接続詞の分析から次のようなことがわかった。「そのため」二つの文と二つ以上の節の間に置かれる。名詞文、動詞文、形容詞文または名詞節、動詞節、形容詞節に貼り付かれる。「そのため」は目的とある出来事の原因を表わす意味を持っている。「そのため」はインドネシア語で「untuk itu」または「 karena itu」である。

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses).* Jakarta : Rineka Cipta.

Dahidi,A dan Sudjianto (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.

Ichirou, Hiejima. 1991. *Kotoba No Imi* : *Hajimete Oteau Imiron no Sekai*. Tokyo :

 Kabushikishakai Gyousei.

Iori , Isao. 2000. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Japan : 3A Network.

Kyoko, Fuji. 2004. *Penggunaan Shitagatte dan Sonotame Yang Menunjukan Hubungan Sebab-Akibat.* Kyoto: Universitas Kyoto.

Mulyadi, Budi. 1999. *Analisis Konjungsi Dakara, Sorede, Shitagatte, Sonotame dan Sonokekka dalam Kalimat Bahasa Jepang.* Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia.

Mulyawan, Soni. 2012. *Fungsi Dan Penggunaan Setsuzokushi (Sorede, Sokode Dan Suruto) Dalam Bahasa Jepang.* Bandung: Unikom

Nasir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Bandung : Ghalia Indonesia.

Nita, Yoshio. 2008. *Nihonggo Kijutsu Bunpou Kenkyukai*. Tokyo : Kuroshiyo Shuppan.

Sekar, Rias. 2016. *Analisis Kesalahan Penggunaan Tenkan No Setsuzokushi Pada Mahasiswa Tingkat III Pendidikan Bahasa Jepang.* Semarang: Universitas Negeri Semarang

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa ( Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Verhaar, J.W.M. 2008. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Yokobayashi. 1998, *Setsuzoku no Hyougen*, Aratake Shuppan, Japan.

Zhongkui, Tian dkk. 1998. *Ruigigo Tsukaiwake Jiten*. Tokyo : Kenkyuusha.

www.asahi.com

[www.aozora.gr.jp](http://www.aozora.gr.jp)

www.yomiuri.com

**LAMPIRAN**

**Data Konjungsi Sonotame**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO.** | **KALIMAT** | **SUMBER** |
| 1. | 一昨年から、コミンテルンの大会において、日本をぶっつぶすことを決議し、**そのために**中国をまず赤化してかかろうとしたのです。 | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/000363/files/46886_62878.html>) |
| 2. | 我輩はとにかく出来る限り活動するのです。**そのため**には種々な手段もとらなければならない。 | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/001121/files/46187_23055.html>) |
| 3. | では、いかに受け手に自分の思いを伝えるか。**そのため**には、受け手の視線を意識して「わかりやすく描く」ことが一つのポイントになります。 | (2016年08月09日Yomiuri.co.jp) |
| 4. | 資金需要を丁寧に掘り起こしていきたい。**そのため**に大きく３つの柱が挙げられます。 | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/001121/files/47067_39017.html>) |
| 5. | 議会は昨年秋、２０１８会計年度（１７年１０月～１８年９月）の「本予算」を成立させられなかった。**そのため**、数週間分のつなぎ予算を繰り返し成立させ、しのいできた。 | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/001082/files/42289_15660.html>) |
|  |  |  |
| 6. | 山海嘉之社長（５７）は昨年末、ロボットと人間が共生する新しい街「サイバニックシティ」構想を発表。**そのための**土地を、駅近くに購入したばかりだ。 | (2016年06月23日, asahi.com) |
| 7. | リスクは少ないということだが、万一ということもある。**そのため**、いくつかのことをあらかじめ文書にして遺しておきたい。 | (2016年8月14日asahi.com) |
| 8. | あと３回くらいやらせてほしい（笑）。**そのため**にも、ぜひ皆さん、リクエストをガンガン寄せていただきたいと思います。 | (2016年08月10日Yomiuri.co.jp) |
| 9. | 小針監督　うちは「守備から崩れないように」というのがテーマ。**そのため**にはバッテリーが大事。 | (2016年8月12日asahi.com) |
| 10. | しかし私たちは人間の意志として進化の縛りから自由になるべき時もある。**そのため**この本は第一歩になる。 | (2016年08月01日Yomiuri.co.jp) |
| 11. | 当分の内、民間の適材をピツクアツプして個々の製作プランを樹てること。**そのため**の各専門委員会設置。以上の諸条件は、近々にこれを整備し行くこともできる | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/000119/files/42301_16282.html>) |
| 12. | 合理的な解決が必要である一方に、食糧事情の民主的解決が緊急事となって来ている。**そのため**に、各種の現存の機構、組合にしろ、購買組合にしろ、それはどのように運営される可能があるか。 | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/000311/files/3250_10890.html>) |
| 13. | 入試を滞りなく終わらせ、受験生がベストを尽くせるような環境を作ってあげることが、私たち入試担当の最大の責務。**そのため**に、準備の徹底、教職員間の意識の共有を図っています。 | (<http://www.yomiuri.co.jp/kodomo/jyuken/information/CO028154/20180208-OYT8T50028.html>) |
| 14. | どんな大会でも誰よりも速く、自分のベストの滑りを見せるというのはオリンピックでも変わらないので、いつも通り最高の滑りを見せたいと思います。**そのため**にもあまり特別な大会と思わず、自分のやるべきことに集中したいです。 | (<http://www.yomiuri.co.jp/olympic/2018/skate/20180209-OYT1T50108.html>) |
| 15. | 忍者が敵の戦略などに関する情報を取ってくることで、優位に戦いを展開することができたのです。**そのため**、普段は商人や僧に変装して生活し、地道に情報を集めていました。 | (<http://www.yomiuri.co.jp/teen/junior/jnews/20180205-OYT8T50238.html>) |
| 16. | インターンシップの支援まで、すべて面倒を見られます。**そのため**に、課題だった日本の大学入試制度や学生生活などの情報発信に努めていきます。 | (<https://mainichi.jp/articles/20180212/ddm/008/020/059000c>) |
| 17 | 僕は、あなたの科学の才能を、もっと、世界人類のために働かしてもらいたいとねがうのです。**そのため**に、懸命に、あなたをたすけているのです | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/001084/files/42294_23835.html>) |
| 18 | 彼は知人たちの顏を見忘れて、**そのため**途で行きあった彼らの感情を害するのだった | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/000042/files/2497_9350.html>) |
| 19 | それが一箇所ではなく、三角形に三箇所も一度に燃えあがったのだ。**そのため**上甲板は大騒ぎとなった | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/000160/files/3527_18466.html>) |
| 20 | 日本には文学にも絵画にもまだ本格がないのだ。**そのため**直ちに味に堕落する危険性が何人にもあるのである | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/000160/files/3527_18466.html>) |
| 21 | 私が聴いたのは何週間にもわたる六回の連続音楽会であったが、それはホテルのホールが会場だったので聴衆も少なく. **そのため**静かなこんもりした感じのなかで聴くことができた | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/000074/files/422_19700.html>) |
| 22 | 膝から下の切断の場合でも、馴れない看護婦などは、取落すことがままある。**そのため**、医者の方で、重いぞ、気をつけ給いと、よく注意してやる。 | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/000906/files/42513_22708.html>) |
| 23 | この秘密が、世間にひろがって、わるものに、先手をうたれるのが、こわいのです。**そのために**、いままでは、ごく秘密に、事をはこんできたのです。 | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/001779/files/56673_58827.html>) |
| 24 | 突然、ヴェリチャーニノフはカッとして、その男が口を開こうとしないのを理由に、彼を毆りつけた。**そのため**、異樣な快感を覺えた。 | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/000042/files/2497_9350.html>) |
| 25 | この『ストゥペンヂエフ』という言葉を耳にすると同時に、ある不安な追想が彼の胸に翳りはじめ、**そのため**もうすっかり混亂してしまったのである。 | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/000042/files/2497_9350.html>) |
| 26 | ある市役所からその全町のネームプレート五万枚を十日の間にせよといって来たので喜んだのは主婦だが, **そのため**私たちは殆ど夜さえ眠れなくなるのは分っているのだ。 | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/000168/files/907_54297.html>) |
| 27 | 私は二つの結果を得た。幾何学的直観と空間直観と。両者はどう関係するか。**そのため**には直観という概念を根本的に規定しなければならない。 | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/000118/files/48224_39753.html>) |
| 28 | 信じ難い事件や状況を描こうとすると、一つの特殊なハンディキャップを背負うことになるわけで、これは克服しなければなりません。**そのため**には、物語の全ての相にわたって慎重なリアリズムを維持するより他ないのです. | (<http://www.aozora.gr.jp/cards/001699/files/57859_59662.html>) |
| 29 | 日本の政治は立憲政治である、立憲政治というのは憲法によって政治の運用は人民の手をもって行なうのである。**そのため**に人民は自分の信ずる人を代議士に選挙する、県においては県会議員、市においては市会議員、町村においては町村会議員。 | (http://www.aozora.gr.jp/cards/000575/files/3585\_21718.html) |
| 30 | この村に三害といって三つの害物がある。**そのため**に私も村の人も毎日毎日心配している. | (http://www.aozora.gr.jp/cards/000575/files/3585\_21718.html) |
| 31 | 生きてきた時代によって価値観が異なっており、**そのため**気持ちがすれ違ってしまったのでしょう | (<http://www.yomiuri.co.jp/komachiplus/kuragetlogy/20180206-OYT8T50017.html>) |
| 32 | 胆振国山越郡八雲地方では、秋になって毎日東風が吹き荒れ、**そのため**にユーラップ川に鮭が入って来ない時には、コタンの人々が川口の浜辺に集って、そこに“ヌサ | <http://www.aozora.gr.jp/cards/001540/files/53899_50736.html> |
| 33 | . その英語のごときもいちいち漢文の文法と対照した、**そのため**に生徒は英漢の文法を一度に知ることができた | <http://www.aozora.gr.jp/cards/000575/files/3585_21718.html> |
| 34 | それは光一に取ってもっとも苦しい敵であったが、しかし光一は**そのため**におどろくべき進歩を示した、かれはどうかしてチビ公に打たれまい、チビ公を三振させようと研究した | <http://www.aozora.gr.jp/cards/000575/files/3585_21718.html> |
| 35 | それがために中学生が師範生の説に賛成することができなかったり、師範生が自分の校友の説に反対することができなかったり**そのため**に個人個人の自由意志が束縛されて弁論の主義が立たなくなった。 | <http://www.aozora.gr.jp/cards/000575/files/3585_21718.html> |
| 36 | これも動物の芝居を見せる映画であるが、シェパードの芝居は象や馬の芝居に比べて、あまりにうま過ぎ、あまりに人間の芝居に接近し過ぎるので、感心するほうが先に立って純粋な客観的の興味はいくぶん**そのため**に減ぜられるような気もする。 | <http://www.aozora.gr.jp/cards/000042/files/2497_9350.html> |
| 37 | それだからわれわれはもう少し充分にこれらの背景と環境とを見せてもらいたいのであるが、通例のフィルムではこれが惜しいように節約されている。**そのため**にせっかくのありがたい体験がややもすれば概念化される恐れがある。 | <http://www.aozora.gr.jp/cards/000042/files/339_15304.html> |
| 38 | ある種の芸術が昭和二十年代の政治に役立つためには、遅くともそれが昭和の初年には完成していなければならぬし、**そのため**にはすでに明治大正のころに十分なる基礎が与えられていなければならぬ。 | <http://www.aozora.gr.jp/cards/000231/files/43868_27746.html> |
| 39 | このような映画の歴史は人々の頭にあまりにも強烈な印象を焼きつけてしまつた。**そのため**、人々はともすれば映画に民族性のあることを忘れ、国境を無視して流行することが映画の第一義であるかのごとく錯覚してしまつたのである。 | <http://www.aozora.gr.jp/cards/000231/files/43868_27746.html> |
| 40 | 彼らは他のタンパク質源が無い状態で種々の単離タンパク質の栄養価を比較することに最初は興味を持っていた。しかし、**そのため**には若いラットに必要なものをすべて含む無タンパク質混合物を必要とした。 | <http://www.aozora.gr.jp/cards/001841/files/57318_58139.html> |
| 41 | 土蔵の中の暗さに馴れて、夜目が恐しく利くようになったのを幸、去年の暗闇祭に紛れて、男の鼻をそぎ、女の臀を切ったのであった。**そのため**に非常な快感を覚えたのであった。 | <http://www.aozora.gr.jp/cards/001699/files/57859_59662.html> |
| 42 | 信じ難い事件や状況を描こうとすると、一つの特殊なハンディキャップを背負うことになるわけで、これは克服しなければなりません。**そのため**には、物語の全ての相にわたって慎重なリアリズムを維持するより他ないのです | <http://www.aozora.gr.jp/cards/001699/files/57859_59662.html> |
| 43 | 僕は、あなたの科学の才能を、もっと、世界人類のために働かしてもらいたいとねがうのです。**そのため**に、懸命に、あなたをたすけているのです」 | <http://www.aozora.gr.jp/cards/001084/files/42294_23835.html> |
| 44 | こゝでわたくし自身の経験をいふと、実はわたくしもフランス語で話したり書いたりするのは不得手でもあり、嫌ひでもある。**そのため**に、フランス語の手紙を書くのが非常に厭やで臆劫であつた。 | <http://www.aozora.gr.jp/cards/001154/files/44683_38398.html> |
| 45 | 即ち、外国語を通して触れる文学的なものは、ただたんに人々を外国に親しませるだけでなく、やはり文学の本質に触れさせるのであつて、決して**そのため**に外国を怖れる必要はないといふことである。 | <http://www.aozora.gr.jp/cards/001154/files/44683_38398.html> |

**BIODATA**

Nama : Fahmi Zakki

Nomer Induk Mahasiswa : 13050111130024

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 11 Maret 1990

Nama Ayah : Ridwan Baely

Nama Ibu : Mustika Bagawani

Alamat : Jl. Kramat Jaya Baru Blok G V No.463A. Jakarta

 Pusat

E-mail : fahmizak12@gmail.com

Nomer Hp : 081219729762

Riwayat Pendidikan

1999-2004 : SD Negeri Johar Baru 09

2005-2007 : SMP

2008-2010 : SMA

2011-2018 : S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang FIB Universitas Diponegoro